

**ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1
PLERET**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh:

Erlina Dwi Cahyati

5211211046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA

UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

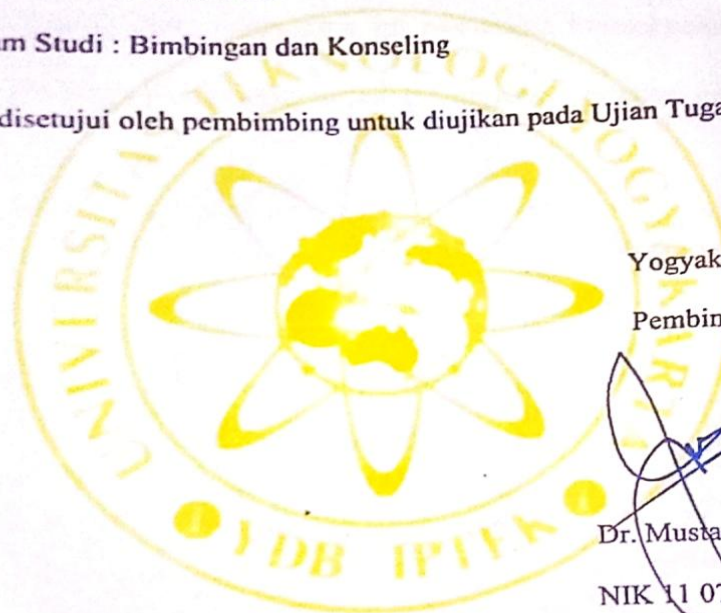
Persetujuan tugas akhir dengan judul “Analisis Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”, karya,

Nama : Erlina Dwi Cahyati

NIM : 5211211046

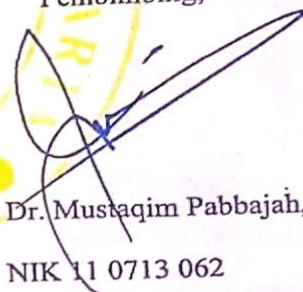
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan pada Ujian Tugas Akhir.



Yogyakarta, 26 Juni 2025

Pembimbing,


Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

NIK 11 0713 062

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR
ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEDISIPLINANA SISWA DI SMK NEGERI 1 PLERET

Oleh:

Nama: Erlina Dwi Cahyati

NIM: 5211211046

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal 3 Juli 2025
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji:

1. Ulfa Amalia, S.Psi., MA
2. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd

NIK. 11 0215069

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa seluruh isi dari tugas akhir ini merupakan karya sendiri, tanpa ada karya dari tulisan orang lain dan tidak mengutip dengan cara yang melanggar etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan dari pihak lain yang terdapat dalam tugas akhir ini telah saya kutip atau rujuk sesuai dengan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini menerima konsekuensi atau sanksi yang mungkin diberikan jika terbukti terjadi pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Erlina Dwi Cahyati

NIM. 5211211046

MOTTO

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah maha melihat akan hamba-hamba-Nya.”

(Q.S Al Ghafir 40:44)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu Sutrismiyati dan bapak Yulianto yang selalu melimpahkan doa, kasih sayang, dukungan secara moril maupun materi, dan motivasi tanpa henti serta usaha dan pengorbanan yang selalu diusahakan menjadi sumber semangat terbesar penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir.
2. Almamater yang menjadi kebanggaan peneliti di Universitas Teknologi Yogyakarta, yang telah menjadi tempat menempa diri dalam perjalanan intelektual penulis
3. Bapak Dosen Pembimbing, Dr. Mustaqim Pabbajah, MA, selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing, memberikan arahan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Nararya Rahadyan Budiyono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen wali kelas yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis berkuliah di Universitas Teknologi Yogyakarta.
5. Kepada keluarga penulis yang selalu mendukung dan menghibur peneliti selama masa pengerjaan tugas akhir.
6. Sahabat dan teman yang bersedia menghibur dan memberikan semangat
7. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

ABSTRAK

Cahyati, Erlina Dwi, 2025. “Analisis Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”. Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis dan Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa di SMK Negeri 1 Pleret. Data menunjukkan persoalan kedisiplinan seperti keterlambatan, ketidaksesuaian terhadap seragam, dan pelanggaran peraturan yang masih sering terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan empat siswa dari kelas X dan XI. Penelitian menunjukkan pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara interaktif, seperti diskusi, *brainstorming*, *role-play*, dan refleksi diri, dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok cukup efektif dalam memotivasi siswa agar lebih disiplin, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat yang diberikan, serta pelaksanaan yang sering dilakukan di jam pulang sekolah. Respon siswa umumnya positif, tetapi mereka mengeluhkan waktu pelaksanaan yang kurang efektif. Tantangan lainnya termasuk kesulitan dalam menjaga fokus siswa dan suasana kelompok yang cenderung tegang. Penelitian ini menawarkan saran kepada guru BK agar menggunakan metode yang lebih beragam, kepada sekolah untuk menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan bimbingan kelompok seperti saat jam pelajaran BK dan kepada peneliti berikutnya agar memperluas ruang lingkup data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif dan sesuai dengan karakter siswa SMK. Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada jumlah informan yang sedikit dan fokus yang hanya pada satu sekolah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan metode yang beragam.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Disiplin Siswa, SMK Negeri 1 Pleret, Metode, Tantangan Implementasi.

ACC Kaprodi



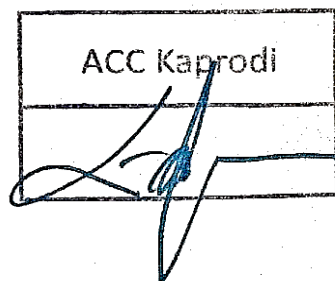
ABSTRACT

Cahyati, Erlina Dwi, 2025. "Analysis of the Implementation of Group Guidance on Student Discipline at SMK Negeri 1 Pleret". Final Project. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Business and Humanities. Yogyakarta University of Technology. Supervisor Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

This study aims to analyze the implementation of group guidance in improving student discipline at SMK Negeri 1 Pleret. The data shows that discipline problems such as tardiness, non-conformity to uniforms, and violation of regulations still occur frequently. The method used in this research is qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in this study consisted of one Guidance and Counseling (BK) teacher and four students from classes X and XI. The research shows that the implementation of group guidance is carried out in an interactive way, such as discussion, brainstorming, role-play, and self-reflection, in increasing students' awareness of the importance of discipline. This study shows that group guidance is quite effective in motivating students to be more disciplined, although there are some obstacles such as time constraints, lack of student understanding of the benefits provided, and implementation that is often carried out during school hours. Students' responses were generally positive, but they complained about the ineffective implementation time. Other challenges included difficulties in maintaining student focus and the tense group atmosphere. This study offers suggestions to counseling teachers to use more diverse methods, to schools to provide special time for the implementation of guidance counseling, and to schools to provide more time for the implementation of guidance counseling.

Keywords: Group Guidance, Student Discipline, SMK Negeri 1 Pleret, Method, Implementation Challenges.

ACC Kaprodi



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret” ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Bambang Moertono Setiawan, MM., CA. Sebagai Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta.
2. Dr. R. Yohanes Radjaban, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora.
3. Sekar Akrom Faradiza, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora.
4. Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora.
5. Nararya Rahadyan Budiyono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik Bimbingan dan Konseling angkatan 2021.

6. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan tugas akhir penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga penulis senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak pernah terputus.
8. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pleret yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam proses penelitian
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha yang telah dilakukan.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Penulis,



Erlina Dwi Cahyati

NIM. 5211211046

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR...	Error! Bookmark not defined.i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vError! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	ivi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	iiiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Deskripsi Teoritis	11
2.1.1 Implementasi Bimbingan Kelompok	11
2.1.2 Kedisiplinan Siswa.....	15
2.1.3 Siswa SMK.....	19
2.2 Penelitian Relevan.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	31

3.3 Subjek Penelitian.....	32
3.4 Metode Pengumpulan data.....	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	35
3.6 Uji Keabsahan Data.....	36
3.7 Teknik Analisi Data dan Interpretasi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Deskripsi Setting Penelitian	39
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Waktu Penelitian	40
4.2 Deskripsi Subjek Penelitian	41
4.3 Hasil Penelitian	42
4.3.1 Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Pleret.....	42
4.3.2 Respon Siswa atas Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret.....	47
4.3.3 Kendala Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret.....	57
4.4 Pembahasan.....	62
4.4.1 Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	62
4.4.2 Tanggapan Siswa atas Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret.....	65
4.4.3 Tantangan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Di SMK Negeri 1 Pleret.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	22
Tabel 4. 1 Subjek Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Kompilasi Wawancara Implementasi Bimbingan Kelompok.....	46
Tabel 4. 3 Kompilasi Wawancara Respon Siswa.....	55
Tabel 4. 4 Kompilasi Wawancara Kendala Bimbingan Kelompok	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian	39
Gambar 4. 2 Pintu Masuk SMK Negeri 1 Pleret.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara Guru BK.....	79
Lampiran 2 Tabel Pedoman Wawancara Siswa.....	80
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Informan.....	81
Lampiran 4 Tabel Verbatim Guru BK.....	86
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	97
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir.....	98
Lampiran 7 Wawancara dengan Informan 1 (AL) Guru BK.....	99
Lampiran 8 Wawancara dengan Informan 2 (HM) Siswa Kelas 11.....	99
Lampiran 9 Wawancara dengan Informan 3 (AH) Siswa Kelas 11.....	100
Lampiran 10 Wawancara dengan Informan 4 (MI) Siswa Kelas 10.....	100
Lampiran 11 Wawancara dengan Informan 5 (WL) Siswa Kelas 10.....	101
Lampiran 12 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	101
Lampiran 13 Tata Tertib SMK Negeri 1 Pleret.....	102
Lampiran 14 Temuan Pelanggaran Siswa.....	104
Lampiran 15 Analisis Layanan Bimbingan Kelompok.....	107
Lampiran 16 Rencana Kegiatan (Action Plan) Bimbingan dan Konseling.....	108
Lampiran 17 Program Semester SMK Negeri 1 Pleret.....	122
Lampiran 18 RPL Layanan Bimbingan Kelompok.....	131
Lampiran 19 Laporan Layanan Bimbingan Kelompok.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan salah satu bagian penting bagi perkembangan siswa di sekolah. Kedudukan bimbingan dan konseling (BK) sebagai suatu kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Sholehah et al., 2024). Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok menjadi sarana penting dalam membangun sikap kedisiplinan siswa di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan (Hartanti, 2022) bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi dan mengadakan diskusi untuk membahas berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, karir, maupun aspek pribadi dan sosial yang bertujuan agar setiap individu dalam kelompok dapat mencapai pemahaman dan penerimaan diri yang lebih baik, serta mendapatkan arahan yang jelas untuk mengembangkan potensi diri mereka. Ini bertujuan untuk mendukung perkembangan optimal setiap anggota kelompok (Kumara, 2017). Oleh karena itu, bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk masalah kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di SMK Negeri 1 Pleret, persoalan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian guru bimbingan dan konseling.

Berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi seperti yang disampaikan pada penelitian (Rosita et al., 2024) bentuk kenakalan remaja disekolah terkait kedisiplinan siswa seperti tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan sepatu saat di lingkungan sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah, membolos sekolah, tidak memakai ikat pinggang ataupun dasi, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, dan tidak ikut dalam setiap kegiatan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Pleret bahwa siswa masih banyak yang melakukan persoalan kedisiplinan seperti keterlambatan masuk ke sekolah, atribut seragam yang kurang sesuai seperti sepatu selain berwarna hitam di hari senin sampai kamis. Berdasarkan wawancara pada guru BK persoalan kedisiplinan yang sering dihadapi di SMK Negeri 1 Pleret terkait layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang telah dikonfirmasi. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa layanan yang diberikan lebih memfokuskan pada bimbingan kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan memilih layanan bimbingan kelompok untuk penelitian ini karena layanan ini telah berjalan dengan baik yang dilakukan guru BK sebagai fasilitator selama bertahun-tahun untuk membantu siswa dalam mengatasi kedisiplinan, sehingga sangat relevan dengan tujuan penelitian peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret.

Dalam mengatasi persoalan kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret, berdasarkan wawancara pada guru BK, peran guru BK dalam upaya menegakkan disiplin dan memberikan bimbingan kepada siswa, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Melalui observasi awal, siswa yang melanggar aturan, seperti datang terlambat, tidak mengenakan seragam lengkap, atau tidak mematuhi aturan parkir kendaraan, dikumpulkan untuk mendapatkan arahan. Dalam kegiatan ini, siswa dari berbagai jurusan dan angkatan digabungkan dalam satu kelompok untuk menerima bimbingan dari guru BK. Namun dalam penerapan bimbingan kelompok saat jam pulang sekolah, guru BK sebelumnya memberikan tindakan kedisiplinan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti meminta siswa untuk mengepel kamar mandi, membersihkan sampah dedaunan di lapangan, menyirami tanaman di halaman sekolah dll sebagai bentuk. Akibatnya, tindakan kedisiplinan tersebut justru dapat menimbulkan ketakutan siswa terhadap guru BK, sehingga dapat mengurangi efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam upaya pembinaan kedisiplinan untuk siswa (Pratiwi & Andayani, 2024).

Selain itu selama proses observasi awal dan wawancara singkat dengan guru BK, layanan bimbingan kelompok juga pernah di laksanakan saat jam istirahat untuk menangani pelanggaran lainnya, seperti parkir kendaraan di luar area sekolah. Sebagai contoh, siswa yang memarkir sepeda motor di rumah warga secara rombongan dikumpulkan beserta kendaraannya di lapangan sekolah. Mereka kemudian diberikan bimbingan kelompok untuk memperoleh

pemahaman tentang dampak negatif dari tindakan tersebut, baik untuk diri mereka sendiri, sekolah, maupun masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan tidak mengulangnya di masa depan. Dengan demikian, melalui bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran aturan di sekolah dan dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan untuk dirinya sendiri.

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Serta, melalui kegiatan ini, siswa mendapat dampak positif yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku yang menyimpang. (Pangestuti & Wahyumiani, 2021). Sejalan dalam penelitian (Risma et al., 2020) Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk memberikan dukungan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan ini, terdapat berbagai aktivitas dan dinamika yang bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang bermanfaat bagi pengembangan diri atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Namun, melalui observasi awal yang telah dilakukan implementasi bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu (Wawancara, 2025)

Tantangan lain dalam observasi awal dan wawancara pada guru BK di SMK Negeri 1 Pleret dalam implementasi bimbingan kelompok terhadap

kedisiplinan siswa oleh guru BK sering kali kesulitan menggabungkan waktu bimbingan kelompok ke dalam jadwal sekolah yang padat sehingga sering dilaksanakan saat jam pulang sekolah dan pelaksanaannya tidak berkelanjutan. Selain itu, (Adam, 2020) teknik bimbingan kelompok memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membantu siswa memahami pentingnya aturan dan tanggung jawab, sekaligus melatih kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Dengan demikian, penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat membantu siswa lebih memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Teknik-teknik dalam bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK. Beberapa contoh teknik bimbingan kelompok seperti dalam penelitian (Febriyani et al., 2019) Teknik problem solving dirancang untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Selain itu, teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya nalar siswa dalam menghadapi berbagai situasi pemecahan masalah, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat bagi diri mereka sendiri. Sementara itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk lebih disiplin dalam melaksanakan aktivitas bersama. Dengan pendekatan model yang tepat, kedisiplinan siswa dapat terbangun secara efektif, sehingga sikap disiplin mereka pun semakin terbentuk

(Samsaifil et al., 2024). Sehingga, dari beberapa contoh teknik tersebut dapat diterapkan di SMK Negeri 1 Pleret, namun guru BK tetap dapat menyesuaikan teknik bimbingan kelompok yang sesuai dengan karakter siswanya. Sehingga, layanan lebih efektif dan tidak monoton. Dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret.

Salah satu studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebagai contoh, dari hasil penelitian (Nurjanah et al., 2022) Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan kategori tinggi mencapai 85%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cipatat selama tahun pelajaran 2021/2022.. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang mengkaji penerapan bimbingan kelompok di lingkungan sekolah kejuruan, seperti SMK Negeri 1 Pleret, yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan yang khas terutama sekolah yang mayoritas siswa laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model bimbingan kelompok yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa SMK.

Dampak dari masalah kedisiplinan dapat merugikan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Siswa yang kurang disiplin cenderung

kesulitan dalam mematuhi aturan sosial, serta cenderung kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus. Terutama karena tujuan utama SMK menghasilkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja dan memiliki daya saing tinggi. Sehingga, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga untuk mendukung tujuan pendidikan SMK secara keseluruhan.

Dengan demikian, Penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret menjadi penting untuk dilakukan. Dengan mengidentifikasi berbagai tantangan yang ada dan merumuskan strategi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, di mana kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan. Serta, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah lain terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret
2. Implementasi bimbingan kelompok yang kurang dipahami siswa

3. Kendala dalam implementasi bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, perlu adanya batasan dalam penelitian yang dilakukan agar tidak menjadi penyimpangan pembahasan. penelitian ini dibatasi yang berfokus pada implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, kemudian meneliti faktor ketidaksiplinan siswa dan mengetahui tantangan dalam implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret. Dengan batasan ini, penelitian dapat lebih fokus pada isu implementasi bimbingan kelompok dan strateginya dalam kedisiplinan siswa, sehingga tujuan penelitian menjadi lebih spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah telah menjadi persoalan penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Kehadiran guru BK yang memiliki peran dalam pembentukan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok. Sejalan dengan itu, penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret?

2. Bagaimana respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret?
3. Bagaimana kendala implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret.
2. Untuk mengetahui respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret
3. Untuk mengetahui kendala implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam konteks kedisiplinan sekolah khususnya dalam implementasi bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling (BK), dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami dampak dan strategi yang efektif terhadap implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab peran sebagai konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa.
- B. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat merancang ketetapan kebijakan terkait kedisiplinan siswa dalam implementasi bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Implementasi Bimbingan Kelompok

A. Pengertian Implementasi Bimbingan Kelompok

Implementasi bimbingan kelompok merupakan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berkelompok. Bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga kategori, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 6 orang, kelompok sedang dengan jumlah 7 hingga 12 orang, serta kelompok besar yang mencakup 13 hingga 20 orang, termasuk juga kelas yang dapat menampung antara 20 hingga 36 orang (Kisrini, 2021). (Fatchurahman & Saputra, 2019) bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok yang membahas berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan aspek sosial. Selaras dengan penelitian (Juraida, 2015) bimbingan kelompok dianggap sangat sesuai untuk remaja karena memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta masalah yang mereka hadapi dan konseli dapat menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang mungkin dihadapi. Bimbingan

kelompok ini mengangkat topik di mana setiap siswa yang berpartisipasi diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi saran, serta menyampaikan ide-ide yang diharapkan dapat menanggapi secara konstruktif, menghargai pendapat anggota lainnya, serta berkomunikasi dengan baik tanpa menyinggung perasaan satu sama lain yang bertujuan untuk menciptakan dinamika kelompok yang positif (Rusiana et al., 2020). Sehingga, melalui bimbingan kelompok diharapkan membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, termasuk peningkatan kedisiplinan. Selain itu, siswa dapat berbagi pengalaman, belajar dari sudut pandang teman sebaya, dan dapat menerima umpan balik dari guru BK.

B. Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok dapat membantu siswa memahami dan mengatasi permasalahan khususnya terkait kedisiplinan dengan cara yang lebih efektif. Seperti beberapa contoh teknik dalam penelitian (Safitri & Hasgimianti, 2021b) teknik *role playing* merupakan metode bimbingan dan konseling kelompok yang menggabungkan diskusi dengan peragaan singkat sebuah peran untuk membantu siswa memahami karakter dalam situasi tertentu. dan diaplikasikan untuk mendramatisasi perilaku, sehingga dapat menumbuhkan sikap solidaritas di antara para

peserta. Kemudian teknik dari penelitian (Kisrini, 2021) teknik konseling behavioral yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan teknik *operant conditioning* dengan pendekatan *shaping*. *shaping* dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) membuat analisis ABC, yang terdiri dari A (*antecedent*) sebagai pendorong perilaku, B (*behavior*) sebagai perilaku yang menjadi fokus, dan C (*consequence*) yang merujuk pada konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut. Dengan demikian, dari beberapa contoh teknik bimbingan kelompok tersebut, guru bimbingan dan konseling (BK) dapat menyesuaikan teknik bimbingan kelompok yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK dan siswa diharapkan dapat lebih terbuka, rasional, dan termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan serta mencapai tujuan yang lebih efektif.

C. Tantangan Implementasi Bimbingan Kelompok

Di SMK Negeri 1 Pleret, implementasi bimbingan kelompok menghadapi tantangan yang perlu diatasi agar dapat secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah meliputi minimnya pemahaman dan kesadaran pentingnya bimbingan konseling kelompok.

(Harahap, Surbakti, Linri, Miranda, Nadila, lubis, et al., 2024) banyak siswa masih memandang konseling sebagai aktivitas yang ditujukan hanya bagi mereka yang menghadapi masalah serius. Selain itu, terdapat tantangan dalam menciptakan suasana yang terbuka dan penuh kepercayaan di antara siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka di hadapan orang lain sering kali merasa tidak nyaman atau enggan untuk terbuka dalam diskusi bimbingan kelompok. Sehingga, seringkali mereka cenderung menutup diri selama sesi diskusi. Akibatnya, tujuan untuk membangun kedisiplinan melalui proses ini menjadi sulit untuk dicapai.

Jumlah guru bimbingan dan konseling (BK) yang ada di sekolah sering kali tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang membutuhkan layanan BK. Hal ini membuat guru BK kesulitan memberikan waktu dan perhatian yang merata kepada setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bimantara, 2024) seorang guru bimbingan dan konseling (BK) yang kurang memiliki keterampilan yang memadai dapat menghadapi tantangan dalam memberikan layanan yang optimal. Hal ini dapat berdampak pada kualitas interaksi di dalam kelompok dan menghambat proses pengembangan kedisiplinan siswa.

Selanjutnya, peningkatan keterampilan guru BK dalam mengelola dinamika kelompok sangat diperlukan agar mampu

menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa. Sehingga, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Pleret sebagai solusi untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

2.1.2 Kedisiplinan Siswa

A. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa dapat dilihat melalui ketaatan mereka terhadap peraturan yang berlaku, seperti kepatuhan terhadap jam belajar di sekolah, kesesuaian dalam berpakaian, serta kepatuhan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan lain-lain (Arna, 2022). Disiplin bukan sekedar tentang mematuhi aturan atau menghindari hukuman. Lebih dari itu, disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri, menyesuaikan perilaku dengan norma yang ada, serta mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi (Cnnindonesia, 2024). Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya mencerminkan kepatuhan dari luar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter serta kesadaran diri siswa untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan sejalan dengan nilai-nilai aturan yang ada di sekolah.

B. Jenis-jenis kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran dan

pengembangan karakter mereka. Kedisiplinan ini dapat diukur dari sejauh mana siswa mematuhi aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh yang menunjukkan kedisiplinan siswa meliputi ketepatan waktu dalam mengikuti jam belajar, kepatuhan dalam berpakaian sesuai ketentuan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan berbagai hal lainnya (Apriyanti & Syahid, 2021). Disiplin siswa dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, seperti disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin akademik, dan disiplin sosial.

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan membaginya dengan bijaksana. (Sevilla, 2023). Contoh disiplin waktu untuk siswa seperti kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan mengikuti jadwal pelajaran dengan baik. Salah satu persoalan yang sering dihadapi terkait kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret salah satunya seperti keterlambatan siswa. (Insiroh & Naqiyah, 2017) Datang terlambat ke sekolah bisa berdampak cukup serius. Siswa yang terlambat dapat kehilangan kesempatan untuk mengikuti pelajaran, baik itu beberapa menit maupun beberapa jam. Selain itu, situasi ini juga dapat mengganggu konsentrasi

siswa lain, karena perhatian mereka teralihkan oleh siswa yang baru tiba dan belum siap mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga, dalam implementasi konseling kelompok diharapkan dapat membangun kebiasaan disiplin waktu, terkait waktu masuk sekolah dan aturan sekolah lainnya.

2. Disiplin Sikap

Disiplin sikap diharapkan dapat menjaga tata krama dan etika di lingkungan sekolah. Beberapa contohnya meliputi berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, menjaga kebersihan diri, berbicara dengan sopan, serta tidak membeda-bedakan teman (kumparan.com, 2023). Serta disiplin sikap mencakup penghormatan kepada guru, penggunaan bahasa yang sopan, serta upaya menjaga ketertiban di dalam kelas.

3. Disiplin Akademik

Disiplin akademik yang dimaksud berkaitan dengan mata pelajaran dan tingkat sekolah, yang berarti seberapa baik siswa dapat mematuhi ketentuan yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran yang mereka pelajari (Ezida, 2023). Sehingga, sekolah dapat memperkuat disiplin akademik dengan menyediakan bimbingan belajar dan

menyediakan konseling akademik bagi siswa yang mengalami kesulitan.

4. Disiplin Sosial

Disiplin sosial dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap isu-isu bersama dalam kehidupan bermasyarakat, serta upaya untuk memahami dan mematuhi aturan atau norma yang berlaku (Rostiati, 2019). Siswa yang memiliki disiplin sosial yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan di sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler dan memiliki hubungan sosial yang sehat dengan teman-temannya. Disiplin sosial juga mencakup kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti mengenakan seragam yang sesuai dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan berbagai jenis kedisiplinan ini, implementasi konseling kelompok terhadap kedisiplinan diharapkan dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, melalui pendekatan edukatif, maupun pemberian motivasi yang berkelanjutan.

C. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat dipahami sebagai kesadaran dan kesediaan individu untuk mematuhi semua peraturan serta norma sosial

yang berlaku. Untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa, dibutuhkan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Indikator karakter disiplin berdasarkan penelitian (Patmawati, 2018) beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) hadir tepat waktu, (2) mematuhi tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah, (3) menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, serta (4) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. Dengan memahami berbagai indikator ini, program konseling kelompok di SMK Negeri 1 Pleret dapat dirancang dengan lebih terarah untuk mengembangkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dalam kehidupan mereka.

2.1.3 Siswa SMK

A. Pengertian Siswa SMK

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan individu yang menjalani pendidikan dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan keahlian yang spesifik sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih. Tujuan utama dari SMK dengan mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, baik untuk mereka yang ingin langsung terjun ke industri maupun yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan (Santika et al., 2023) Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung siswanya untuk meraih peluang kerja. Dengan demikian, siswa SMK tidak hanya belajar terkait teori, tetapi juga praktik langsung sesuai kejuruannya. Tetapi juga diharapkan untuk mengembangkan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian yang tinggi guna menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Sehingga mereka harus mampu menjalankan tugas dengan profesionalisme serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam industri dan kewirausahaan.

B. Karakteristik siswa SMK

Pada umumnya, siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berapa berusia 15-18 tahun dan pada rentan usia ini mereka berada pada tahap perkembangan remaja pertengahan (Suksmo & Royanto, 2017). Siswa SMK mengalami fase remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, perubahan emosi, dan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya. Di samping itu, siswa SMK juga lebih fokus pada keterampilan praktik untuk dipersiapkan terjun ke dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, siswa SMK lebih tertarik pada pembelajaran yang relevan dengan aplikasi nyata. Memahami karakteristik siswa SMK ini sangat penting dalam merancang program konseling kelompok

yang efektif. Sehingga, konseling kelompok dapat menjadi alat yang tepat untuk membantu siswa SMK menghadapi tantangan dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

C. Bidang Kejuruan Siswa SMK Negeri 1 Pleret

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan tingkat atas yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan vokasi, serta lebih menekankan pada keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara langsung dalam dunia kerja, termasuk kerja sama tim dan manajemen proyek (Rasyid, 2025). Di SMK Negeri 1 Pleret siswa tidak hanya memahami konsep akademis, tetapi juga menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan di lapangan. Program studi yang ditawarkan di SMK Negeri 1 Pleret antara lain Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dan Teknik Jaringan Tenaga Listrik (TJTL). Setiap program dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri.

Ciri khas dari bidang kejuruan di SMK Negeri 1 Pleret terletak pada penekanan pembelajaran praktik yang dilakukan di berbagai fasilitas, seperti bengkel TBSM, Ruang Lab Komputer, Ruang Lab TITL, dan Ruang Lab TJTL. Contohnya, siswa dari jurusan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) menghabiskan banyak

waktu di bengkel otomotif untuk mempelajari perawatan dan perbaikan kendaraan, untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) berfokus pada pemasangan, perbaikan, dan pengelolaan jaringan komputer, kemudian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang mempelajari instalasi dan pemanfaatan tenaga listrik serta Teknik Jaringan Tenaga Listrik (TJTL) yang mempelajari sistem penyaluran tenaga listrik, saluran udara tegangan tinggi dan sistem pembumian. Dari bidang kejuruan tersebut, selain mengasah keterampilan teknis siswa, diharapkan dapat membentuk sikap profesional, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama dalam tim.

2.2 Penelitian Relevan

Secara umum penelitian terkait bimbingan kelompok hubungannya dalam membentuk kedisiplinan siswa lebih terfokus pada aspek peran guru Bimbingan dan Konseling, metode penelitian, dan tantangan implementasi, dengan variasi dalam pendekatan, lokasi, dan subjek secara jelas keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). <i>Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa</i> . Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk).	Penelitian ini sama-sama tentang peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan fokus pada masalah kedisiplinan siswa terkait	Studi ini lebih umum mengenai efektivitas guru BK di SMK N 01 Pasaman dan penelitian ini lebih menggunakan berbagai cara seperti peringatan, bimbingan individu, dan

	bagaimana bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman siswa terkait kedisiplinan di SMK.	pemanggilan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan
Rosita, A. K. R., Siti, F., Latifah, M., & Shanti, M. F. (2024). <i>Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</i> . Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4(1), 172–177.	Penelitian ini sama-sama terkait peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan wawancara dan analisis dokumen untuk menggali lebih dalam mengenai peran tersebut.	Penelitian ini lebih kepada bagaimana guru BK meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melalui teknik bimbingan individu, pendampingan, dan observasi dalam meningkatkan kedisiplinan kejurusan di Surakarta.
Billah, R. I. (2023). <i>Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai</i> . In Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3).	Penelitian sama-sama membahas tentang peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi yang berfokus pada masalah kedisiplinan siswa dan bagaimana bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi masalah.	Penelitian ini, peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Binjai dan Guru BK berperan dalam membimbing siswa agar sadar akan pentingnya disiplin. Serta menggunakan pendekatan bimbingan individu dan kelompok
Fitriana, A. (2021). <i>Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Smk Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan</i> . Jurnal BK Pendidikan Islam, 2(1), 48–61.	Sama-sama penelitian terkait pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dan penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK).	Penelitian dilakukan di SMK AL-Huda Sumberangka Penelitian tentang pengaruh kinerja Guru BK terhadap tingkat kedisiplinan siswa faktornya seperti kurangnya kinerja guru BK dan kurangnya sarana dan prasarana dan penelitian ini

		menggunakan pendekatan kuantitatif
Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii. FOKUS, 5, 487–497.	Kedua penelitian membahas terkait peran bimbingan kelompok sebagai sarana untuk mempengaruhi perubahan perilaku siswa, terutama dalam konteks kedisiplinan.	Perbedaan terletak pada lokasi, subjek, dan teknik yang digunakan. Penelitian di SMP Negeri 1 Cipatat, dengan sosiodrama sebagai tekniknya. Serta menggunakan pendekatan kuantitatif
Kisrini, E. (2021). <i>Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral</i> . JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2, 1–12.	Kedua penelitian ini menyoroti peran bimbingan kelompok sebagai sarana dalam mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin, terutama terkait ketepatan waktu, kehadiran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada lokasi, subjek, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balapulang dengan pendekatan perilaku dan penerapan teknik shaping, serta melibatkan kolaborasi antara guru BK dan orang tua.

Berdasarkan studi yang ada sebelumnya dapat dilihat relevansi dengan studi ini, berdasarkan penelitian (Kisrini, 2021; Nurjanah et al., 2022) Kesamaan dalam tujuan utama penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret berfokus pada peran bimbingan kelompok sebagai sebuah intervensi untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu, kehadiran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, perhatian juga diberikan pada faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa. Kemudian, berdasarkan penelitian (Billah, 2023; Fitriana, 2021; Rosita et al., 2024; Saputra & Fitriani, 2022) Penelitian yang berfokus pada kontribusi guru BK dalam membentuk karakter disiplin

siswa melalui pendekatan seperti bimbingan individu dan kelompok, pemberian peringatan, serta kerjasama dengan orang tua dan guru lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan siswa.

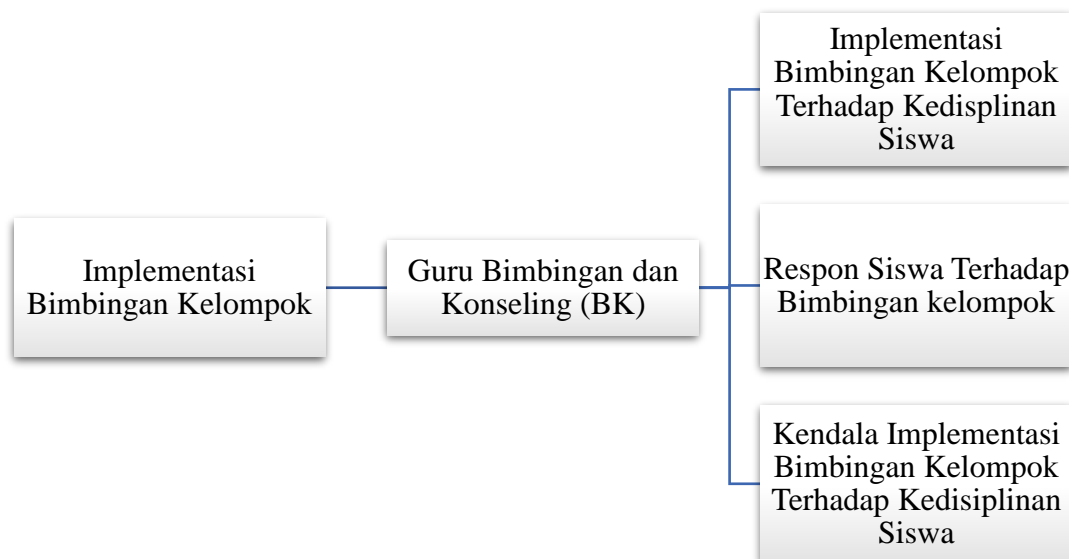
Berdasarkan penelitian (Saputra & Fitriani, 2022) menunjukkan perbedaan pada peran guru BK dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMK N 01 Pasaman menggunakan berbagai cara seperti peringatan, bimbingan individu, dan pemanggilan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan serta menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan. Penelitian (Rosita et al., 2024), menunjukkan perbedaan pada peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah kejuruan daerah Surakarta sebagai pembimbing, teladan, dan pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui teknik bimbingan individu, pendampingan, dan observasi. Pada penelitian (Billah, 2023), menunjukkan perbedaan pada peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Binjai melalui bimbingan individu dan kelompok.

Kemudian, pada penelitian (Fitriana, 2021), menunjukkan perbedaan pada pengaruh kinerja guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan yang menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik, termasuk uji korelasi dan regresi linier yang menemukan kinerja guru BK berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan kontribusi sebesar 31%. Penelitian (Nurjanah et al., 2022), menunjukkan perbedaan Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri

1 Balapulung melibatkan siswa kelas X SOS 2, dengan menggunakan pendekatan behavioral yang menerapkan teknik shaping dan operant conditioning. Metode penelitian ini memanfaatkan observasi serta dokumentasi. Serta penelitian (Kisrini, 2021), menunjukkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cipatat melibatkan siswa kelas VII dan mengaplikasikan teknik sosiodrama (bermain peran). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa melalui penggunaan kuesioner umum.

Penelitian yang ada memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret, di mana bimbingan kelompok diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menggunakan pendekatan yang terencana sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dengan studi ini dengan penelitian yang ada sebelumnya seperti dari aspek metode, teknik penelitian, dan lokasi yang terkait karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda seperti SMP dan SMA.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Implementasi Bimbingan Kelompok: Membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan menyelesaikan masalah bersama-sama melalui interaksi dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Guru BK sebagai fasilitator dalam implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang membimbing siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan, mengenali dampak negatif dari perilaku yang tidak disiplin, serta merumuskan strategi untuk perubahan perilaku yang positif. Guru BK juga memberikan motivasi dan penguatan positif, dan terus memantau perkembangan masing-masing siswa.

3. Implementasi Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa:
Implementasi bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman, menjelaskan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan, serta mengembangkan kesadaran pentingnya mematuhi aturan sekolah dengan membantu siswa melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin, seperti mengatasi keterlambatan, dan mematuhi tata tertib. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab.
4. Respon Siswa Terhadap Bimbingan kelompok: Respon siswa terhadap bimbingan kelompok dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu kepercayaan siswa terhadap guru BK, rasa nyaman dalam kelompok, serta keterkaitan topik yang dibahas dengan kebutuhan mereka. Apabila siswa merasa bimbingan kelompok dapat membantu mereka menghadapi masalah kedisiplinan, seperti keterlambatan, atau pelanggaran aturan sekolah, mereka cenderung memberikan respon yang antusias dan aktif dalam berpartisipasi. Namun sebaliknya, jika mereka merasa bahwa layanan tersebut tidak memenuhi kebutuhan mereka, respon yang muncul mungkin bersifat pasif atau bahkan negatif.
5. Kendala Implementasi Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa:
Implementasi bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menghadapi beberapa

kendala. Salah satu kendala utama meliputi kurangnya partisipasi aktif siswa, yang lebih suka pembelajaran praktis dan menganggap bimbingan kelompok kurang relevan. Hal ini dapat membuat motivasi siswa rendah untuk terlibat. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya guru bimbingan dan konseling (BK) juga dapat menjadi masalah, karena guru BK memiliki banyak tanggung jawab lain seperti menangani kasus individu, mengelola administrasi, dan mendukung kegiatan sekolah lainnya. Serta, fasilitas yang kurang memadai juga dapat menghambat implementasi bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan mendalami makna di balik setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang spesifik (Wacana, 2023). Untuk menggali implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Metode ini berfungsi untuk menyajikan fakta-fakta dengan cara yang sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang ada. Kemudian desain penelitian ini bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian dalam proses pengumpulan data sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dengan adanya fleksibilitas ini, peneliti diharapkan dapat menangkap implementasi bimbingan kelompok oleh guru BK mengenai kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa. Selanjutnya, Data yang dikumpulkan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi, di mana selama proses penelitian, peneliti memastikan kualitas dan keabsahan data yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipercaya dan mampu memberikan wawasan tentang implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti melaksanakan studi pendahuluan yang berguna untuk mengidentifikasi masalah dan mengkaji literatur yang relevan. Pada tahap ini, peneliti merancang instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara dan mengurus berbagai izin yang diperlukan serta membangun hubungan awal dengan guru BK untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pleret.

Tahap berikutnya pengumpulan data di lapangan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BK untuk memahami lebih jauh implementasi bimbingan kelompok oleh guru BK dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa yang khususnya melanggar peraturan sekolah. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis.

Melalui hasil wawancara yang disalin, lalu data diorganisir, dan dengan proses coding yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh. Kemudian data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dari referensi yang diperoleh yang harapannya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, Serta hasil penelitian dirangkum untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh.

Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal						

2	Seminar Proposal						
3	Penganjuan surat izin penelitian						
4	Pengumpulam Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Penumpulan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode sampling non random sampling di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi dilakukan dengan metode menentukan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian tersebut (Lenaini, 2021).

Peneliti menetapkan kriteria khusus, yaitu seorang guru BK di SMK Negeri 1 Pleret yang aktif mengajar di sekolah dan memilih 4 siswa dari

angkatan yang berbeda yaitu kelas 10 dan 11 sebagai informan yang diharapkan dapat hasil yang berbeda dari pengalaman setiap angkatan dalam mengikuti bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan kriteria ini, terpilihah guru BK dan 4 siswa sebagai subjek penelitian, untuk menyediakan data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga memastikan keabsahannya melalui triangulasi.

Dalam proses penelitian, peneliti menerapkan prinsip etika dengan meminta persetujuan partisipasi secara sukarela, kemudian menjaga kerahasiaan identitas peserta, dan memberikan kebebasan kepada guru BK dan ke empat siswa untuk berhenti kapan saja. Dengan demikian melalui langkah-langkah ini, penelitian yang dilaksanakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

3.4 Metode Pengumpulan data

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2025, saat sekolah telah memulai kembali aktivitasnya di semester genap. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ada 3, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Ramdani, 2020). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada secara langsung melalui aktivitas guru BK dalam implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, dan untuk mengetahui faktor ketidaksiplinan siswa di sekolah, serta untuk mengetahui dampaknya dari implementasi bimbingan kelompok oleh

guru BK terhadap kedisiplinan siswa, termasuk situasi dan kondisi sekolah yang dapat memengaruhi pelaksanaan layanan tersebut.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan wawancara dilakukan secara langsung bersama informan. Wawancara langsung merupakan tanya jawab dengan orang yang menjadi subjek pengamatan dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara (Rahmawati et al., 2024). Wawancara dengan melibatkan seorang guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengetahui penerapan dan kendala implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Kemudian wawancara dengan empat siswa dari angkatan yang berbeda untuk mengetahui pengalaman setiap angkatan dalam mengikuti bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan. Serta untuk mengetahui efektifitas implementasi bimbingan kelompok terkait kedisiplinan siswa yang diterapkan di sekolah. Proses wawancara menggunakan alat bantu seperti perekam suara dalam proses wawancara dan kamera untuk keperluan dokumentasi. Melalui teknik ini, pertanyaan-pertanyaan diajukan secara konsisten kepada setiap informan, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis dengan cara yang sistematis.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir, yang meliputi pengumpulan, pengkajian, pencarian, penggunaan, dan penyediaan dokumen secara efektif (Pahlephi, 2022). Dokumentasi dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret dengan mengkaji dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan, bukti foto pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, buku pelanggaran siswa, laporan kegiatan bimbingan kelompok dll, yang memberikan konteks tambahan terhadap data yang dikumpulkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pengumpulan data di lapangan dengan memanfaatkan berbagai instrumen pendukung. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang telah disusun sebelumnya dengan 3 aspek utama meliputi, implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok dan kendala implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret yang diharapkan berguna meningkatkan kedisiplinan siswa dan menggunakan jenis pertanyaan terbuka (*open ended questions*) untuk mendorong informan memberikan jawaban yang bebas dan tidak terbatas pada pilihan yang telah ditentukan

Kemudian, peneliti juga mencatat berbagai fenomena terkait pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa, respon siswa yang pernah berpartisipasi dalam bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan

dan kendala dalam implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Untuk memperkaya data, peneliti juga melihat panduan dokumentasi guna mengumpulkan dokumen-dokumen relevan, seperti jadwal pemberian layanan, jam kegiatan kedisiplinan siswa yang dilakukan, buku pelanggaran dll. Sehingga, dalam proses pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu seperti perekam suara dalam proses wawancara langsung dan kamera untuk keperluan dokumentasi, namun tetap mendapatkan persetujuan dari informan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk menjamin keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memanfaatkan beragam metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mengumpulkan data dalam berbagai waktu dan situasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Berbagai langkah yang diambil oleh peneliti dalam menerapkan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dan data yang diperoleh dari informan yang dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru BK dan empat siswa dari angkatan kelas 10 dan 11 yang masing-masing angkatan dua siswa. Selanjutnya, menganalisis hasil wawancara mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dari pelaksanaan, hambatannya dan respon siswa yang berpartisipasi sebagai konseli.

Kemudian peneliti memberikan deskripsi mendetail mengenai konteks penelitian dan karakteristik partisipan dengan mencatat seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa temuan tersebut mencerminkan implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Serta, peneliti juga memikirkan untuk menjaga keaslian data. Sehingga, dengan penerapan teknik-teknik ini, diharapkan hasil penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret dapat dipercaya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling di sekolah.

3.7 Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif berdasarkan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) dalam penelitian kualitatif, analisis data umumnya menggunakan teknik yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Sementara analisis data kualitatif yang dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Pengumpulan data di mana informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi), pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi lingkungan atau objek yang sedang diteliti. Seluruh hal yang dilihat dan didengar direkam, sehingga peneliti dapat mengumpulkan beragam data dengan metode tersebut. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

dipilih untuk memfokuskan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan disingkirkan, dan data yang penting dikelompokkan sesuai dengan tema, seperti pelaksanaan bimbingan kelompok, tanggapan siswa, dan tantangan dalam pelaksanaan. Proses reduksi juga mencakup transkripsi hasil wawancara untuk mempermudah analisis selanjutnya.

Data yang sudah reduksi disajikan dalam format naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman penyajian data. Penyajian ini mencakup penjelasan mengenai konteks penelitian dan hasil utama yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok. Di mana hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa disajikan dalam bentuk kutipan langsung dan tabel untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan pandangan.

Langkah selanjutnya dalam analisis penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang tidak ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret.

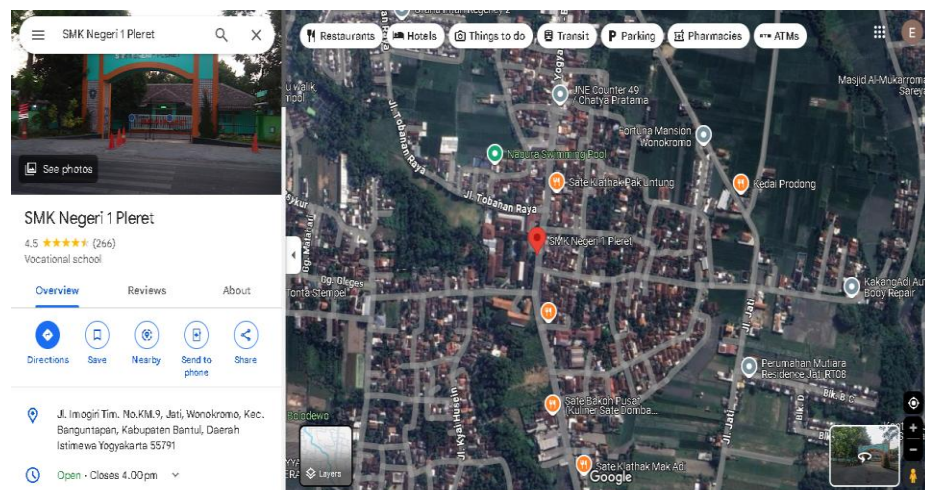
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Pleret yang sudah berdiri sejak tahun 2007 yang memiliki luas sebesar 10.950 M² yang terletak di Jl. Imogiri timur Km 9. Jati, Kelurahan Wonokromo Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

Sekolah ini berada pada kawasan padat penduduk di area pinggiran kota yang mudah diakses dengan kendaraan umum dan kendaraan roda empat. Lingkungan di sekitar area sekolah cenderung ramai karena sekolah berada dipinggiran jalan utama kabupaten. Mayoritas siswa di sekolah ini mengendarai sepeda motor untuk ke

sekolah. Mayoritas siswa di SMK berjenis kelamin laki-laki karena jurusan yang paling banyak diminati terkait teknik.

Di SMK Negeri 1 Pleret mempunyai empat kompetensi keahlian yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Teknik Jaringan Tenaga Listrik. SMK Negeri 1 Pleret dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didukung dengan adanya berbagai fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, ruang praktikum, ruang UKS, perpustakaan, dll. Sehingga fasilitas sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Pleret dapat dimanfaatkan oleh para siswa untuk mengembangkan prestasi dari bakat dan minatnya.



Gambar 4. 2 Pintu Masuk SMK Negeri 1 Pleret

4.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari Bulan April 2025 dengan mengajukan surat permohonan pembuatan surat izin dari Badan Operasional kampus 2 Universitas Teknologi Yogyakarta. Selanjutnya peneliti

mengajukan surat perizinan dari pihak kampus ke pihak SMK Negeri 1 Pleret. Kemudian pada Bulan April 2025 hingga Juni 2025 dilaksanakan pengambilan data melalui wawancara bersama informan, Lalu di bulan Mei Akhir, peneliti melakukan analisis data yang telah diproses..

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang di SMK Negeri 1 Pleret yang terdiri dari seorang guru Bimbingan dan Konseling selaku koordinator guru BK dan empat siswa dari tujuh siswa perwakilan angkatan kelas 10 dan 11 yang ikut dalam bimbingan kelompok terkait kedisiplinan. Kedua subjek tersebut berperan memberikan informasi tentang implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret. Wawancara dilakukan dengan 5 informan yang dijadikan sebagai sampel yang terdiri dari satu guru BK yang dianggap cukup mewakili karena guru BK yang dipilih sebagai informan memiliki informasi terkait kedisiplinan siswa, yang mengurus proses kedisiplinan bagi siswa dan sebagai pemimpin jalannya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Memilih siswa dari angkatan yang berbeda yang sering mengalami persoalan kedisiplinan yaitu kelas 10 dan 11 untuk mengetahui dari tingkat pengalaman siswa dari siswa kelas 10 yang masih dalam proses adaptasi di sekolah terkait kegiatan dan aturan yang berlaku di sekolah, sementara kelas 11 untuk mengetahui dari tingkat masa studinya di sekolah yang sudah terbiasa dengan kegiatan dan aturan yang berlaku di sekolah.

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Posisi di sekolah
1.	AL	Laki-Laki	Guru Bimbingan dan Konseling
2.	HM	Laki-Laki	Siswa kelas 10
3.	AH	Laki-Laki	Siswa kelas 10
4.	MI	Laki-Laki	Siswa kelas 11
5.	WL	Laki-Laki	Siswa kelas 11

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 informan penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret maka telah dihasilkan beberapa data yang didapatkan yaitu:

4.3.1 Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan

Siswa Di SMK Negeri 1 Pleret

Berdasarkan hasil wawancara terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan

Implementasi bimbingan kelompok dilaksanakan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, *brainstorming*, *role-play*, dan refleksi, di mana setiap siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan diajak untuk komitmen guna meningkatkan motivasi dan kedisiplinan bagi siswa. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh informan 1 (AL) selaku guru BK bahwa:

“Biasanya dengan metode diskusi kelompok, ada brainstormingnya juga, roleplay ya latihan menghadapi situasi nyata, kemudian juga ada refleksi kita laksanakan secara pribadi untuk siswa menyadari dampak dari perilakunya, baik dampak untuk dirinya, untuk lingkungannya untuk orang lain, termasuk dampak terhadap masa depannya seperti apa, kemudian itu juga ada proses yang kita lalui adalah membuat komitmen secara tertulis dan terencana nah itu kita lakukan tindak lanjut.”

Berdasarkan dari informan 1 (AL) menjelaskan dalam proses layanan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok, *brainstorming*, dan *role-play* untuk melatih siswa menghadapi situasi nyata. Selain itu dilakukan refleksi pribadi agar siswa menyadari dampak perilakunya terhadap diri sendiri, lingkungan, orang lain, serta masa depannya. Selanjutnya, dengan pembuatan komitmen tertulis yang terencana, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memastikan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin.

2. Perencanaan dan Persiapan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari informan 1 (AL) selaku guru BK, perencanaan dan persiapan layanan bimbingan kelompok dengan cara yang terstruktur dan bekerjasama dengan wali kelas dan sesama guru BK. menciptakan suasana yang

nyaman untuk memastikan bimbingan kelompok dapat berlangsung dengan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh informan 1 (AL) selaku guru BK bahwa:

“...untuk perencanaan melakukan identifikasi sasaran berdasarkan data dari siswa dari kehadiran dan pelanggarannya, menyusun materi, menyesuaikan dengan waktunya kapan dan sebagainya, koordinasi dengan guru mata pelajaran termasuk dengan guru bk kalau ada berkaitan, lalu menyiapkan media pendukung seperti lembar refleksi proyektor, dan yang terakhir adalah suasana yang nyaman untuk siswa dan tidak boleh menghakimi.”

Berdasarkan dari informan 1 (AL) yang menjelaskan perencanaan dan persiapan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengenali ketidaksiplinan pada data kehadiran dan pelanggaran siswa, kemudian menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengatur waktu pelaksanaan. Kemudian melibatkan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan guru BK untuk memastikan kelangsungan layanan. Di samping itu juga persiapan media seperti lembar refleksi dan proyektor sebagai pendukung, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dengan menghindari metode menghakimi saat proses layanan.

3. Strategi Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari informan 1 (AL) selaku guru BK, strategi dalam layanan bimbingan kelompok Guru BK dengan diskusi terbuka dilengkapi dengan komitmen dari siswa sebagai wujud tanggung jawab pribadi. Selain itu, juga disisipkan aktivitas ice breaking dan permainan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelompok yang lebih akrab dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan 1 (AL) selaku guru BK bahwa:

“...diskusi terbuka, membuat acara tindakan nyata, dan tertulis untuk siswa itu sendiri, bisa juga kita melakukan follow up secara pribadi, misalnya dengan bertanya beberapa di beberapa hari berikutnya pada siswa tersebut atau juga sesekali melakukan ice breaking atau permainan kelompok untuk membangun keakraban antar siswa”

Berdasarkan dari informan 1 (AL) yang menjelaskan melalui diskusi terbuka di mana siswa dapat mengungkapkan pemikiran serta pengalaman mereka dengan bebas. selanjutnya dengan komitmen tertulis dari setiap siswa sebagai wujud tanggung jawab pribadi. Kemudian guru BK melakukan pendekatan individual dengan melakukan *follow up* pribadi dalam beberapa hari setelahnya untuk memantau kemajuan siswa. Di sisi lain, dalam bimbingan kelompok ice breaking dan permainan

kelompok juga bertujuan untuk membangun kedekatan dan mengurangi ketegangan selama layanan berlangsung.

Tabel 4. 2 Kompilasi Wawancara Implementasi Bimbingan Kelompok

Informan	Implementasi bimbingan kelompok	Keterangan
AL	<i>“Biasanya dengan metode diskusi kelompok, ada brainstormingnya juga, roleplay ya latihan menghadapi situasi nyata, kemudian juga ada refleksi kita laksanakan secara pribadi untuk siswa menyadari dampak dari perilakunya, baik dampak untuk dirinya, untuk lingkungannya untuk orang lain, termasuk dampak terhadap masa depannya seperti apa, kemudian itu juga ada proses yang kita lalui adalah membuat komitmen secara tertulis dan terencana nah itu kita lakukan tindak lanjut.”</i>	Penerapan guru BK terhadap bimbingan kelompok terkait kedisiplinan
AL	<i>“...untuk perencanaan melakukan identifikasi sasaran berdasarkan data dari siswa dari kehadiran dan pelanggarannya, menyusun materi, menyesuaikan dengan waktunya kapan dan sebagainya, koordinasi dengan guru mata pelajaran termasuk dengan guru bk kalau ada berkaitan, lalu menyiapkan media pendukung seperti lembar refleksi proyektor, dan yang terakhir adalah suasana yang nyaman untuk siswa dan tidak boleh menghakimi.”</i>	Perencanaan dan Persiapan Layanan Bimbingan Kelompok
AL	<i>“...diskusi terbuka, membuat acara tindakan nyata, dan tertulis untuk siswa itu sendiri, bisa juga kita melakukan follow up secara pribadi, misalnya dengan bertanya beberapa di beberapa hari berikutnya pada siswa tersebut atau juga sesekali melakukan ice breaking atau permainan kelompok untuk membangun keakraban antar siswa”</i>	Strategi Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Sumber: Kompilasi wawancara, 2025

Dari tabel tersebut memperlihatkan proses dimulai dengan menentukan konseli berdasarkan data kehadiran dan pelanggaran, kemudian dilanjutkan dengan penyiapan materi dan koordinasi dengan guru untuk memastikan jadwal dan kebutuhan siswa terpenuhi. Kemudian guru BK menerapkan diskusi kelompok, *brainstorming*, dan *role-play* diikuti dengan refleksi pribadi agar siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka. Selain itu komitmen diri untuk menjamin tanggung jawab siswa, sedangkan tindak lanjut secara pribadi untuk memantau perkembangan siswa dan *ice breaking* serta penyediaan alat bantu seperti lembar refleksi dan proyektor sebagai pendukung, dan suasana dilakukan dengan nyaman tanpa rasa penghakiman, sehingga bimbingan kelompok tidak hanya efektif dalam memperbaiki disiplin tetapi juga dalam membangun kesadaran diri dan hubungan positif antar siswa.

4.3.2 Respon Siswa atas Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret.

Berdasarkan hasil wawancara terkait respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok dalam pembentukan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Partisipasi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok
Berdasarkan dari informan 2 (HM), informan 3 (AH), informan 4 (MI) dan informan 5 (WL) terkait partisipasi siswa mengikuti bimbingan kelompok yang terbukti efektif memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi kedisiplinan mereka seperti mengubah kebiasaan untuk datang tepat waktu ke sekolah dan perasaan untuk memperbaiki perilaku untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan informan 2 (HM):

“Ya saya merasa lumayan termotivasi mbak.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 2 (HM) siswa merasa lebih termotivasi, hal ini menunjukkan bimbingan kelompok memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan 3 (AH) menunjukkan respon positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok:

“Saya sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok dan menghadapi berbagai masalah dengan teman serta berdiskusi dengan teman sekelompok.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 (AH) yang menjelaskan bahwa siswa tersebut memiliki

respon positif mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan saling berdiskusi menghadapi berbagai masalah secara bersama-sama, tetapi juga bertukar pikiran dengan anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang positif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan 4 (MI) yang menunjukkan respon positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok:

“Perasaan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya jadi lebih termotivasi biar ga terlambat lagi dan jadi lebih disiplin”

Berdasarkan pernyataan dari informan 4 (MI) yang menjelaskan siswa merasakan dampak positif menjadi lebih termotivasi tidak terlambat lagi dan berusaha meningkatkan kedisiplinan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan informan 5 (WL) yang menunjukkan respon positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

“...Saya merasa bimbingan kelompok membantu saya untuk menjadi lebih disiplin, dan termotivasi untuk tidak mengulangi keterlambatan lagi.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 5 (WL) yang menunjukkan siswa termotivasi menjadi lebih disiplin dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya untuk tidak mengulangi keterlambatan lagi. Hal ini menunjukkan bimbingan kelompok berpengaruh membentuk kesadaran siswa dalam perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

2. Tanggapan Siswa terhadap Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari informan 2 (HM), informan 3 (AH), informan 4 (MI) dan informan 5 (WL) terkait bimbingan kelompok memberikan dorongan untuk tidak datang terlambat ke sekolah, menyadari pentingnya menyelesaikan tugas sesuai waktu, dan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Sehingga bimbingan kelompok bisa menjadi langkah yang tepat untuk membangun kebiasaan disiplin di antara siswa. Hal ini sebagaimana di ungkapkan informan 2 (HM)

“Menurut saya membantu mbak, jadi termotivasi tidak terlambat lagi kesekolah.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 2 (HM) yang menunjukkan siswa merasa terbantu dan termotivasi mengikuti layanan bimbingan kelompok

memberikan pengaruh positif dapat memberikan kesadaran pentingnya disiplin untuk perilaku siswa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan 3 (AH) menunjukkan layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa.

“...saya jadi lebih memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan ini juga membuat saya lebih disiplin.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 (AH) yang menunjukkan melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, yang merupakan salah satu wujud kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan 4 (MI) menunjukkan layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Cukup membantu, jadi lebih termotivasi kalau disiplin itu penting, contohnya tidak terlambat lagi dan menaati tata tertib di sekolah mbak”

Berdasarkan pernyataan dari informan 4 (MI) menunjukkan siswa merasa terbantu bahwa layanan bimbingan kelompok cukup membantu dan termotivasi untuk memahami pentingnya kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib sekolah. Sehingga bimbingan kelompok tidak hanya memberikan

pemahaman teori saja, tetapi mendorong perilaku positif secara nyata bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari informan 5 (WL) menunjukkan layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa.

“...membantu mbak, soalnya dibimbingan kelompok saya diberikan arahan dan diajak diskusi mengenai cara yang bisa diterapkan buat mengurangi keterlambatan ”

Berdasarkan pernyataan dari informan 5 (WL) menunjukkan Siswa mendapatkan arahan selama proses layanan bimbingan kelompok serta diajak berdiskusi untuk menemukan solusi bersama yang dapat diterapkan dalam mengatasi persoalan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan wawasan berupa teori, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam memperbaiki perilaku khususnya kedisiplinan.

3. Saran Siswa untuk Perbaikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari informan 2 (HM), informan 3 (AH), informan 4 (MI) dan informan 5 (WL) terkait saran siswa untuk perbaikan layanan bimbingan kelompok tidak diadakan setelah mereka pulang sekolah karena keadaan fisik dan mental mereka sudah lelah setelah

menyelesaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan informan 2 (HM):

“...sebaiknya bimbingan kelompok jangan dilakukan saat pulang sekolah mbak, soalnya udah capek setelah kegiatan di sekolah, apalagi habis olahraga mbak, dah capek”

Berdasarkan pernyataan dari informan 2 (HM) menunjukkan siswa memberikan saran pada pelaksanaan bimbingan kelompok seharusnya tidak diadakan setelah pulang sekolah karena siswa sudah merasa lelah setelah mengikuti berbagai aktivitas, salah satunya olahraga dan kelelahan ini berpengaruh pada fokus dan partisipasi selama sesi bimbingan kelompok berlangsung. Kemudian pernyataan informan 3 (AH) terkait perbaikan layanan bimbingan kelompok yaitu:

“...bimbingan kelompok udah lumayan seru sih mbak, kalau bisa suasananya dibikin santai dan tidak terlalu kaku dan di lakukan lebih rutin.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 (AH) menunjukkan layanan bimbingan kelompok cukup menarik, siswa juga mengharapkan suasana yang lebih santai dan tidak kaku agar mereka merasa nyaman dalam berkomunikasi selama pelaksanaan. Selain itu juga pelaksanaan yang lebih rutin dianggap penting untuk

memperkuat dampak positif bimbingan kelompok. Kemudian perbaikan bimbingan kelompok dari informan 4 (MI) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan yaitu:

“...ya tinggal dibikin lebih seru biar tidak bosan dan kalo bisa pelaksanaan bimbingan kelompok jangan pas jam pulang sekolah mbak, soalnya dah capek dan kurang fokus”

Berdasarkan pernyataan dari informan 4 (MI) menunjukkan siswa mengusulkan agar kegiatan bimbingan kelompok agar lebih interaktif dan menarik ini karena kondisi fisik dan mental siswa yang sudah kelelahan setelah menjalani aktivitas seharian di sekolah, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi selama layanan. Oleh karena itu, layanan ini akan lebih baik jika dilakukan pada waktu kosong atau waktu tertentu di antara jam pelajaran, saat siswa masih dalam keadaan segar dan lebih fokus. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan 5 (WL) terkait saran siswa untuk perbaikan bimbingan kelompok yaitu:

“Saran aja ya mbak, kalo bimbingan kelompok jangan dilakukan pas pulang sekolah soalnya capek, apalagi hari jumat yang masih ada kegiatan”

Berdasarkan pernyataan dari informan 5 (WL) menunjukkan usulan terkait perubahan waktu untuk bimbingan kelompok, tidak dilaksanakan setelah jam sekolah. Hal ini karena kondisi fisik dan mental siswa yang sudah kelelahan setelah menjalani aktivitas seharian, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi, sehingga diharapkan lebih interaktif dan menarik selama pelaksanaan layanan demi menghindari kejenuhan pada siswa.

Tabel 4. 3 Kompilasi Wawancara Respon Siswa

Informan	Respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok	Keterangan
HM	<i>"Ya saya merasa lumayan termotivasi mbak."</i>	Partisipasi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok
AH	<i>"Saya sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok dan menghadapi berbagai masalah dengan teman serta berdiskusi dengan teman sekelompok."</i>	
MI	<i>"Perasaan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya jadi lebih termotivasi biar ga terlambat lagi dan jadi lebih disiplin"</i>	
WL	<i>"...Saya merasa bimbingan kelompok membantu saya untuk menjadi lebih disiplin, dan termotivasi untuk tidak mengulangi keterlambatan lagi."</i>	
HM	<i>"Menurut saya membantu mbak, jadi termotivasi tidak terlambat lagi kesekolah."</i>	Tanggapan Siswa terhadap Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok
AH	<i>"Saya jadi lebih memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan ini juga membuat saya lebih disiplin."</i>	
MI	<i>"Cukup membantu, jadi lebih termotivasi kalau disiplin itu penting, contohnya"</i>	

	<i>tidak terlambat lagi dan menaati tata tertib di sekolah mbak”</i>	
WL	<i>“...membantu mbak, soalnya dibimbingan kelompok saya diberikan arahan dan diajak diskusi mengenai cara yang bisa diterapkan buat ngurangi keterlambatan ”</i>	
HM	<i>“...sebaiknya bimbingan kelompok jangan dilakukan saat pulang sekolah mbak, soalnya udah capek setelah kegiatan di sekolah, apalagi habis olahraga mbak, dah capek”</i>	Saran Siswa untuk Perbaikan Layanan Bimbingan Kelompok
AH	<i>“...bimbingan kelompok udah lumayan seru sih mbak, kalau bisa suasananya dibikin santai dan tidak terlalu kaku dan di lakukan lebih rutin.”</i>	
MI	<i>“...ya tinggal dibikin lebih seru biar tidak bosan dan kalo bisa pelaksanaan bimbingan kelompok jangan pas jam pulang sekolah mbak, soalnya dah capek dan kurang fokus”</i>	
WL	<i>“Saran aja ya mbak, kalo bimbingan kelompok jangan dilakukan pas pulang sekolah soalnya capek, apalagi hari jumat yang masih ada kegiatan”</i>	

Sumber: Kompilasi wawancara, 2025

Respon siswa setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok terlihat dari tabel tersebut, yaitu siswa lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Perubahan perilaku yang nyata juga dapat diamati, seperti kebiasaan siswa yang kini berangkat lebih awal, disusunnya rencana belajar mandiri, dan dipatuhinya kebijakan mengenai seragam.

Berdasarkan respon dari siswa, pelaksanaan bimbingan kelompok secara keseluruhan mendapatkan respons yang baik, di mana siswa merasa terdorong untuk lebih disiplin, seperti hadir tepat waktu, dan menaati peraturan sekolah. Namun, beberapa siswa menyuarakan kritik terhadap waktu pelaksanaan yang sering diadakan setelah jam sekolah, kemudian memberikan saran agar suasana lebih santai dan jadwal layanan lebih teratur untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok.

4.3.3 Kendala Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret

Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan sebagai berikut:

1. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan

Berdasarkan dari informan 1 (AL) terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terkait keterbatasan waktu yang mengakibatkan pembahasan topik kurang mendalam dan kesulitan menjaga fokus siswa selama kegiatan. Hal ini sebagaimana di ungkapkan informan 1 (AL) selaku guru BK bahwa:

“...kami di sekolah di SMK itu banyak sekali kegiatan agenda baik secara apa ya secara ini di kegiatan kesiswaan maupun secara ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler itu padat, apalagi ditambah pkl, pbb, pkl untuk kelas 12, kemudian ada agenda di kelas 10 dan 11 itu ikut dalam organisasi dan macam macam, jadi yang jelas itu tantangannya adalah keterbatasan waktu, ketersediaan waktu di jam luar pembelajaran yang jelas, kemudian siswa mudah terpecah karena ikuti banyak agenda yang mereka jalani...”

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 (AL) menunjukkan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler, PKL, dan organisasi, yang menyulitkan penjadwalan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, fokus siswa juga mudah terpecah karena banyaknya agenda, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi kurang maksimal.

2. Keluhan siswa terkait pelaksanaan bimbingan kelompok

Berdasarkan dari informan 2 (HM), informan 3 (AH), informan 4 (MI) dan informan 5 (WL) terkait kesulitan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan perlu memperhatikan waktu, suasana, dan menarik agar tidak membosankan. Sehingga kualitas pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dalam mendukung layanan bimbingan kelompok. Hal ini sebagaimana diungkapkan informan 2 (HM):

“Ya sebaiknya bimbingan kelompok jangan dilakukan saat pulang sekolah mbak, soalnya udah capek setelah kegiatan di sekolah, apalagi habis olahraga mbak dah capek.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 2 (HM) siswa memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebaiknya tidak dilakukan pada saat pulang sekolah. Karena siswa sudah merasa lelah setelah mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, sehingga perlu dipertimbangkan dalam menjadwalkan layanan ini pada waktu yang lebih tepat, seperti saat jam kosong di sela-sela jam sekolah atau saat kondisi siswa masih segar, agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai secara optimal. Kemudian tidak jauh berbeda dari masukan siswa pada informan 3 (MI) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan.

“... bimbingan kelompok udah lumayan seru sih, kalau bisa suasananya dibikin santai dan tidak terlalu kaku serta di lakukan lebih rutin”

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 (MI) siswa memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebaiknya suasana selama sesi bimbingan kelompok dibuat lebih santai dan tidak terlalu kaku, sehingga peserta dapat merasa lebih nyaman dan terbuka. Selain itu, layanan dapat dilakukan lebih rutin agar manfaatnya dapat dirasakan apabila terdapat siswa yang masih melakukan pelanggaran peraturan

sekolah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan masukan dari informan 4 (MI) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

“... ya tinggal dibikin lebih seru biar tidak bosan dan kalo bisa pelaksanaan bimbingan kelompok jangan pas jam pulang sekolah mbak, soalnya dah capek dan jadi kurang fokus”

Berdasarkan pernyataan dari informan 4 (MI) siswa memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebaiknya kegiatan bimbingan kelompok dapat dibuat lebih interaktif agar tidak bosan dan dapat dilaksanakan pada waktu pelajaran jam kosong sehingga dapat lebih fokus dan proses lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan 5 (WL) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

“... bimbingan kelompok jangan dilakukan pas pulang sekolah soalnya capek, apalagi hari jumat yang biasanya habis itu masih ada kegiatan.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 5 (WL) siswa memberikan masukan layanan bimbingan kelompok sebaiknya tidak dilakukan setelah pulang sekolah karena kondisi fisik yang sudah lelah, dan adanya aktivitas lain yang masih harus diikuti setelah jam sekolah. Sehingga, perlu penjadwalan ulang bimbingan kelompok ke waktu yang lebih sesuai supaya dalam proses pelaksanaannya siswa dapat lebih fokus dan nyaman.

Tabel 4. 4 Kompilasi Wawancara Kendala Bimbingan Kelompok

Informan	Kedala bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan	Keterangan
AL	<i>"...kami di sekolah di SMK itu banyak sekali kegiatan agenda baik secara apa ya secara ini di kegiatan kesiswaan maupun secara ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler itu padat, apalagi ditambah pkl, pbb, pkl untuk kelas 12, kemudian ada agenda di kelas 10 dan 11 itu ikut dalam organisasi dan macam macam, jadi yang jelas itu tantangannya adalah keterbatasan waktu, ketersediaan waktu di jam luar pembelajaran yang jelas, kemudian siswa mudah terpecah karena ikuti banyak agenda yang mereka jalani..."</i>	Rintangan penerapan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan
HM	<i>"Ya sebaiknya bimbingan kelompok jangan dilakukan saat pulang sekolah mbak, soalnya udah capek setelah kegiatan di sekolah, apalagi habis olahraga mbak dah capek."</i>	
AH	<i>"... bimbingan kelompok udah lumayan seru sih, kalau bisa suasananya dibikin santai dan tidak terlalu kaku serta di lakukan lebih rutin"</i>	Kesulitan siswa pada penerapan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan
MI	<i>"Bimbingan kelompok sudah bagus mbak, ya tinggal dibikin lebih seru biar tidak bosan dan kalo bisa pelaksanaan bimbingan kelompok jangan pas jam pulang sekolah mbak, soalnya dah capek dan jadi kurang fokus"</i>	
WL	<i>"Saran aja ya mbak kalo bimbingan kelompok jangan dilakukan pas pulang sekolah soalnya capek, apalagi hari jumat yang biasanya habis itu masih ada kegiatan."</i>	

Sumber: Kompilasi wawancara, 2025

Dari tabel tersebut memperlihatkan bimbingan kelompok dinilai mampu membentuk kedisiplinan bagi siswa, meskipun dalam prosesnya masih ditemui kendala, khususnya

keterbatasan waktu. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan saat jam pulang sekolah, sehingga prosesnya dianggap kurang efektif karena siswa sudah kelelahan setelah aktivitas di sekolah dan menjadi kurang fokus.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan para informan terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret. Berdasarkan data-data hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa:

4.4.1 Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Penerapan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret dilaksanakan dengan menggunakan diskusi kelompok, *brainstorming*, *role-play*, dan refleksi diri untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta membangun komitmen mereka dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan. Diskusi kelompok dilakukan dengan bertukar pikiran antar anggota kelompok atau siswa yang dipimpin oleh guru BK sebagai fasilitator untuk membahas persoalan kedisiplinan dan mencari solusi bersama. Selain itu, *brainstorming* adalah metode yang digunakan guru BK untuk mendorong siswa mengungkapkan

gagasan, pandangan dan solusi dari persoalan kedisiplinan di sekolah, kemudian *role-play* adalah melakukan permainan peran seperti siswa bisa mempelajari cara berperilaku disiplin dalam berbagai keadaan, meningkatkan pemahaman mereka mengenai akibat dari persoalan kedisiplinan mereka. Kemudian pembuatan komitmen yang terencana menjadi langkah penting untuk memastikan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin. Hal ini sejalan dengan (Risma et al., 2020) layanan bimbingan kelompok dapat dipilih sebagai solusi karena cara kerja dan metode yang diterapkan oleh BK dianggap efektif untuk mengatasi persoalan yang terjadi. Hal ini juga sejalan dengan Pangestuti & Wahyumiani (2021) layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang benar dengan harapan, memberikan dampak positif bagi siswa dan dapat mengubah perilaku menyimpang yang mungkin mereka miliki.

Keberhasilan penerapan bimbingan kelompok diukur melalui keterlibatan aktif siswa selama pelaksanaannya, kemampuan refleksi diri, dan perubahan perilaku nyata seperti peningkatan kehadiran dan konsisten. Hal ini sejalan dengan Safitri & Hasgimianti (2021) kedisiplinan dapat dari usaha siswa belajar dengan efektif, terutama dalam mematuhi jadwal pembelajaran, disiplin dalam menghadapi godaan yang dapat mengganggu waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, serta disiplin dalam menjaga kesehatan fisik agar tetap bugar.

Namun, perubahan ini tidak selalu konsisten. Sehingga perlu dilakukan pemantauan berkelanjutan melalui laporan wali kelas serta observasi langsung. Hal ini sejalan dengan Harahap, et al. (2024) melaksanakan penilaian secara rutin terhadap pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan cara mengumpulkan tanggapan dari siswa, orang tua, dan guru wali untuk menilai keberhasilan program, menemukan aspek yang perlu ditingkatkan, serta melakukan penyesuaian yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Penerapan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa selama sesi bimbingan kelompok, kemampuan siswa untuk merenungkan diri dan membuat komitmen terhadap perbaikan, serta perubahan perilaku yang terlihat, seperti meningkatnya kehadiran di sekolah dan disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini sejalan dengan (Pangestuti & Wahyumiani, 2021) kedisiplinan memiliki tujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan jati diri, mengatasi, serta menghindari masalah yang berkaitan dengan disiplin, dan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini juga sejalan dengan (Adam, 2020) bimbingan kelompok memberikan efek penyembuhan, sehingga siswa yang kedisiplinan yang kurang dapat mengalami perubahan dan terdorong untuk mengikuti peraturan dan norma-norma di sekolah. Hal ini

membantu mereka menjadi individu yang lebih disiplin dan berkembang ke arah yang lebih positif.

4.4.2 Tanggapan Siswa atas Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret.

Penerapan bimbingan kelompok memberikan dampak positif dalam pembentukan kedisiplinan siswa, hal ini sejalan dengan (Febriyani et al., 2019) kedisiplinan siswa adalah salah satu faktor terpenting yang sangat menentukan keberhasilan termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui penerapan bimbingan kelompok siswa merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dan menaati peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Pangestuti & Wahyumiani, 2021) layanan bimbingan kelompok sebagai sarana untuk menyampaikan informasi serta mendukung siswa dalam merencanakan keputusan yang benar, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa yang pada akhirnya mampu mengubah perilaku yang tidak sesuai.

Tanggapan siswa terkait manfaat mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan efektivitas layanan ini dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa melalui diskusi kelompok dan proses refleksi dengan meyakinkan dampak negative perilaku tidak disiplin Siswa yang memiliki tingkat disiplin adalah mereka yang mengikuti semua peraturan dan norma dengan kesadaran sendiri tanpa

ada paksaan dari orang lain, terlepas ada yang memantau atau tidak (Manshur, 2019). Kebiasaan disiplin siswa seperti berangkat lebih awal untuk menghindari keterlambatan, membuat jadwal belajar mandiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu yang mencerminkan perkembangan sikap disiplin siswa yang mencakup tanggung jawab, manajemen waktu, dan kesadaran pentingnya mematuhi aturan. Hasil ini sejalan dengan (Risma et al., 2020) disiplin adalah kepatuhan dan ketepatan terhadap suatu peraturan tanpa tekanan atau paksaan dari orang lain, dan terbentuk melalui tindakan yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, setia, teratur, atau tertib. Hal ini membuktikan bimbingan kelompok dapat menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan bagi siswa.

Di balik tanggapan positif siswa, terdapat masukan untuk perbaikan layanan seperti waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang sering dilakukan setelah jam pulang sekolah di mana kondisi siswa kurang efektif untuk mengikuti layanan dengan maksimal karena kelelahan setelah aktivitas seharian di sekolah atau masih ada kegiatan lain setelahnya yang berdampak pada kurang fokus dan kurang dalam berpartisipasi aktif selama layanan berlangsung hal ini sejalan dengan (Safitri & Hasgimianti, 2021) layanan bimbingan kelompok akibat keterbatasan waktu jam BK di sekolah, menyebabkan materi dalam layanan bimbingan kelompok tidak dapat disampaikan secara optimal. Sehingga perlu ada penyesuaian waktu

pelaksanaan seperti melalui layanan online jika waktu pelaksanaan tidak memungkinkan. Hal ini sejalan dengan (Harahap, et al., 2024) pemanfaatan teknologi, seperti platform online dapat membantu memperluas jangkauan bimbingan kelompok dan siswa dapat mengakses secara fleksibel dan mengatasi kendala waktu yang terbatas.

4.4.3 Tantangan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Di SMK Negeri 1 Pleret

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pleret menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu dan kesulitan menjaga fokus siswa. Layanan bimbingan kelompok mengalami keterbatasan waktu yang tidak mencukupi dari jam bimbingan konseling yang ditetapkan sekolah, sehingga menghambat optimalnya pelaksanaan layanan oleh guru bimbingan konseling (Safitri & Hasgimianti, 2021). Hal ini sejalan dengan (Harahap, et al., 2024) keterbatasan waktu dalam memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa dapat menyebabkan berkurangnya jumlah atau lama sesi konseling kelompok, yang dapat menurunkan efektivitasnya. Selain itu, siswa juga sering kali kelelahan setelah mengikuti berbagai kegiatan, sehingga konsentrasi mereka mudah terpecah selama sesi berlangsung. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembahasan topik kedisiplinan, sehingga perlu waktu

pelaksanaan seperti jam kosong saat jam pelajaran dan pendekatan yang menyenangkan dengan *ice breaking* dapat meningkatkan partisipasi siswa selama layanan bimbingan kelompok.

Persoalan mengenai rendahnya disiplin siswa dalam mengikuti peraturan di sekolah dapat diatasi dengan memanfaatkan bimbingan kelompok. Hal ini karena bimbingan kelompok memiliki karakteristik yang bersifat penyembuhan, sehingga diharapkan siswa-siswa dengan disiplin rendah bisa termotivasi untuk lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah (Riduwan & Lestari, 2023). Keefektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa dapat menjadi lebih maksimal dan perlu pengawasan siswa untuk mengawasi nilai-nilai disiplin yang diterapkan. Hal ini sejalan (Harahap, et al., 2024) penting untuk melakukan penilaian secara rutin terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengumpulkan masukan dari guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua untuk menilai sejauh mana layanan efektif untuk menemukan konsistensi penerapan nilai-nilai keidisiplinan pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret menggunakan metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan, peneliti telah menarik kesimpulan bahwa implementasi bimbingan kelompok dilaksanakan melalui diskusi kelompok untuk bertukar pikiran, brainstorming untuk menghasilkan ide solutif, role-play untuk simulasi situasi nyata, dan refleksi diri untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak perilaku mereka. Guru bimbingan dan konseling yang berperan sebagai fasilitator untuk memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi serta membuat komitmen untuk siswa guna kesadaran dalam kedisiplinan diri. Bimbingan kelompok juga berfokus pada persoalan utama seperti keterlambatan, ketidaksesuaian seragam, dan persoalan kedisiplinan lainnya di sekolah.

Respon siswa terkait layanan bimbingan kelompok merasa termotivasi untuk lebih disiplin, seperti datang tepat waktu agar tidak terlambat lagi, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan mematuhi aturan sekolah. Namun, beberapa siswa mengeluhkan waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang sering dilakukan setelah jam pulang sekolah dan siswa juga menyarankan suasana yang lebih santai agar saat pelaksanaan bimbingan kelompok tidak membosankan.

Kendala utama dalam implementasi bimbingan kelompok meliputi keterbatasan waktu dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, kesulitan menjaga fokus siswa selama kegiatan berlangsung, dan suasana layanan yang kaku selama proses layanan berlangsung. Selain itu, guru BK juga menghadapi tantangan waktu pelaksanaan karena padatnya jadwal sekolah sehingga waktu pelaksanaan yang sering dilakukan pada saat jam pulang sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan keilmuan BK memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam mendorong kesadaran kedisiplinan siswa SMK yang memiliki ciri khas tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan model layanan BK yang lebih responsif dan sesuai dalam menangani isu kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya dalam menggali teknik-teknik bimbingan kelompok yang lebih inovatif untuk kebutuhan siswa di SMK.

Keterbatasan dalam penelitian ini berasal dari ukuran data yang relatif kecil yang hanya melibatkan satu guru BK dan empat siswa sebagai informan, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa diterapkan secara umum. Selain itu, fokus penelitian ini hanya pada satu sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Pleret, yang memiliki ciri khas siswa dan suasana yang khusus. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tambahan dengan jangkauan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak responden untuk memperkuat keabsahan temuan. Penggunaan

pendekatan kuantitatif atau metode campuran juga bisa dipertimbangkan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Dengan demikian, diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan manfaat. Berikut ini rekomendasi yang dibuat peneliti:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK dapat meningkatkan ragam metode bimbingan kelompok agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan tidak membosankan, kemudian guru BK perlu melaksanakan pemantauan secara rutin misalnya setiap bulan untuk menilai kemajuan siswa terkait kedisiplinan. Serta guru BK dapat bekerja sama dengan guru dari berbagai mata pelajaran untuk memasukkan nilai-nilai disiplin sebagai bentuk apresiasi kedisiplinan yang dilakukan siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menyediakan waktu khusus untuk bimbingan kelompok di jam sekolah seperti menggantikan jam kosong atau ekstrakurikuler agar siswa tidak kelelahan apabila dilakukan saat jam pulang sekolah. Kemudian mengembangkan sistem monitoring untuk memantau kedisiplinan siswa dan dapat memberikan penghargaan seperti tambahan poin positif sebagai simbolis atas perilaku disiplin siswa.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mendapatkan data dari para informan terkait implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mendapatkan data yang lebih spesifik terkait implementasi bimbingan kelompok terkait kedisiplinan siswa, sehingga nantinya dapat menjadi penguat penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smpn 6 Bandar Lampung*. <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/14901/2/Cover%20%2cbab%20%2c%20bab%20%2c%20dapus%20%20%20purnama%20adam.Pdf>
- Apriyanti, M. E., & Syahid. (2021). *Peran Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1). <File:///C:/Users/Hp/Downloads/4346-14525-1-Pb.Pdf>
- Arna, N. F. (2022). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 10 Sinjai*.
- Billah, R. I. (2023). *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 2 Binjai*. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Bimantara, A. (2024). *Tantangan Dan Kendala Dalam Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah*. *Kompasiana.com*, 1–2. https://www.kompasiana.com/Ariyabimantarammi4139/667b07c434777c1a0f554922/Tantangan-Dan-Kendala-Dalam-Implementasi-Bimbingan-Konseling-Di-Sekolah?Page=2&Page_Images=1
- Cnn Indonesia. (2024, February). *Contoh Disiplin Di Sekolah Bagi Siswa Dan Guru*. *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/Edukasi/20240129134328-569-1055726/Contoh-Disiplin-Di-Sekolah-Bagi-Siswa-Dan-Guru>
- Ezida, R. N. (2023). *Penerapan Total Quality Management Dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik Di Smpn 4 Kluet Timur Aceh Selatan*. [https://Repository.Araniry.Ac.Id/Id/Eprint/29649/1/Cover%20\(3\).Pdf#:~:Text=Disiplin%20akademik%20merupakan%20hal%20yang%20sangat%20penting,Belajar%20siswa.%20penerapan%20total%20quality%20manajemen%20dalam](https://Repository.Araniry.Ac.Id/Id/Eprint/29649/1/Cover%20(3).Pdf#:~:Text=Disiplin%20akademik%20merupakan%20hal%20yang%20sangat%20penting,Belajar%20siswa.%20penerapan%20total%20quality%20manajemen%20dalam)
- Fatchurahman, M., & Saputra, R. (2019). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma N Ipalangkaraya)*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4, 29–32. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/623/576>

- Febriyani, F., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). *Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa Sma*. Jurnal Advice, 1(1), 94–102.
- Fitriana, A. (2021). *Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Smk Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan*. Jurnal Bk Pendidikan Islam, 2(1), 48–61.
- Harahap, A. C. P., Surbakti, F. B., Linri, L., Miranda, M., Nadila, O. R., Lubis, S. A., & Siregar, S. I. (2024a). *Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Di Smp Pab 10 Medan Estate*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 200–206. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i2.831>
- Harahap, A. C. P., Surbakti, F. B., Linri, Miranda, Nadila, O. R., Lubis, S. A., & Siregar, S. I. (2024). *Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Di Smp Pab 10 Medan Estate*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4. File:///C:/Users/Hp/Downloads/3936-Article+Text-24922-1-11-20230802.Pdf
- Harahap, A. C. P., Surbakti, F. B., Linri, Miranda, Nadila, O. R., Lubis, S. A., & Siregar, S. I. (2024b). *Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Di Smp Pab 10 Medan Estate*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 200–206. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i2.831>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok (L. N. Riandika, Ed.)*. Ud Duta Sablon. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/3932/1/Bimbingan%20kelompok%20dr.%20jahju%20hartanti,%20m.%20psi.%20.pdf>
- Insiyroh, L., & Naqiyah, N. (2017). *Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru Bk Sma Negeri 1 Gresik*. Jurnal Bk Unesa, 7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17887>
- Juraida. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, 2, 35–62. File:///C:/Users/Hp/Downloads/582-1130-1-Sm.Pdf
- Kisrini, E. (2021). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelasmelalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral*. Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2, 1–12. <https://jkp.upstegal.ac.id/index.php/jkpancaksakti/article/view/54/34>

- Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*.
- Kumaran.Com. (2023). *7 Contoh Tata Krama Di Sekolah Yang Perlu Diketahui Siswa*. Kumaran.com. <https://Kumaran.Com/Sejarah-Dan-Sosial/7-Contoh-Tata-Krama-Di-Sekolah-Yang-Perlu-Diketahui-Siswa-21ksrizilim>
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Abstrak*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/Historis.Vxiy.4075>
- Manshur, A. (2019). *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022a). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii*. *Fokus*, 5, 487–497. [File:///C:/Users/Hp/Downloads/Dafi,+V5,+N6,+1.7+Imas-Euis-Tuti%20\(1\).Pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/Dafi,+V5,+N6,+1.7+Imas-Euis-Tuti%20(1).Pdf)
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022b). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii*. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 487–497. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V5i6.8673>
- Pahlephi, R. D. (2022, November). *Dokumentasi Adalah: Mengenal Fungsi, Kegiatan, Dan Jenisnya*. *Detik.com*. <https://www.detik.com/Bali/Berita/D-6409573/Dokumentasi-Adalah-Mengenal-Fungsi-Kegiatan-Dan-Jenisnya#:~:Text=Dikutip%20dari%20kamus%20besar%20bahasa,Koran%2c%20dan%20bahan%20referensi%20lain.>
- Pangestuti, R. S., & Wahyumiani, N. (2021). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp N 3 Sewon Tahun 2019/2020*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. <https://repository.unja.ac.id/4576/1/Artikel%20skripsi%20jadi%20pdf>
- Pratiwi, R. D. J., & Andayani. (2024). *Persepsi Yang Salah Tentang Peran Guru Bk Sebagai Polisi Sekolah*. *Kumaran.com*.

<https://kumparan.com/Rama-Dhita/Persepsi-Yang-Salah-Tentang-Peran-Guru-Bk-Sebagai-Polisi-Sekolah-23re6u4vvif/Full>

- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman*. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1, 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93/20>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas Iia Tangerang*. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 135–142. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/2100-Article%20text-9128-1-10-20241031.pdf>
- Ramdani, A. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas V Mi Nw Taman Pagesangan Tahun 2019/2020*.
- Rasyid, S. R. (2025, February). *Memahami Arti Slt, Jenjang Pendidikan Menengah Atas Di Indonesia*. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5922716/memahami-arti-slt-jenjang-pendidikan-menengah-atas-di-indonesia?page=3>
- Riduwan, M., & Lestari, R. (2023). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim*. *Jurnal As-Said* 2023, 3(1).
- Risma, Suarni, W., & Arifyanto, A. T. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal Bening*, 4, 87–98.
- Rosita, A. K. R., Siti, F., Latifah, M., & Shanti, M. F. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2752>
- Rostiati, I. (2019). *Pengaruh Kedisiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 07 Kabupaten Seluma*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2573/1/Bab%20i.pdf>
- Rusiana, Siregar, N. R., & Rudin, A. (2020). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa*. *Jurnal Bening*, 4, 27–34. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10486/7373>

- Sabikun, M., Tawil, T., & Indiati, I. (2021). *Journal Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. Borobudur Counseling Review, 1*(2). <https://doi.org/10.31603/Bcr.5781>
- Safitri, A., & Hasgimianti. (2021a). *Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: Japkp, 2*(1).
- Safitri, A., & Hasgimianti. (2021b). *Implementasi Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan, 2, 36–42.* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/japkp/article/view/12448/6649>
- Samsaifil, Sadif, R. S., & Rahim, A. (2024). *Membina Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling. Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling , 8, 17–24.* <https://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/46284/pdf>
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). *Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 14.* <https://journal.ummat.ac.id/journals/1/articles/12626/public/12626-43481-1-pb.pdf>
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). *Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (Jrbk).*
- Sevilla. (2023). *Sikap Disiplin: Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat.* Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/best-seller/sikap-disiplin/#:~:Text=1,-,Disiplin%20waktu,Waktu%20dalam%20pekerjaan%2c%20dan%20sebagainya.>
- Sholehah, A. A., Azizah, T. N., & Sinurat, H. N. (2024). *Pendekatan, Strategi Dan Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja. 2*(4), 61–72. <https://doi.org/10.62383/Risoma.V2i3.128>
- Suksmo, C. A., & Royanto, L. R. (2017). *Pedoman Penggalian Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)* (U. S. Winataputra, I. Arianto, Guritnaningsih, H. Lubis, I. W. Ardana, A. Nursobah, & S. Setiono, Eds.; Buku 5).

Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara Guru BK

TABEL PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Sub Konsep	Indikator	Pertanyaan
Implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret	Implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan	Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
	Perencanaan dan Persiapan Layanan Bimbingan Kelompok	bagaimana bapak merencanakan dan mempersiapkan sesi bimbingan kelompok untuk siswa?
	Strategi Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok	Apa saja strategi yang digunakan Bapak dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
kendala implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret	Tantangan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan	Apa saja tantangan yang dihadapi saat melaksanakan bimbingan kelompok?

Lampiran 2 Tabel Pedoman Wawancara Siswa

TABEL PEDOMAN WAWANCARA
SISWA

Sub Konsep	Indikator	Pertanyaan
Respon siswa atas implementasi bimbingan kelompok dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Pleret	Partisipasi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di sekolah?
	Tanggapan Siswa terhadap Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?
Tantangan implementasi bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan di SMK Negeri 1 Pleret	Keluhan siswa terkait pelaksanaan bimbingan kelompok	Apakah ada saran atau masukan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa lebih bermanfaat?

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Informan

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AL

Jenis Kelamin : Laki-Laki


Posisi di Sekolah : Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh inisial (AL) berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berkaitan negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Informan



(AL)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Posisi di Sekolah : Siswa Kelas X

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Inisial Berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berkaitan negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Informan



HM

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AH

Jenis Kelamin : Laki-Laki

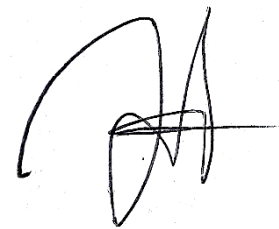
Posisi di Sekolah : Siswa Kelas X

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Inisial Berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berkaitan negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Informan



AH

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Posisi di Sekolah : Siswa Kelas XI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Inisial Berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berkaitan negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Informan



MI

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WL

Jenis Kelamin : Laki-Laki

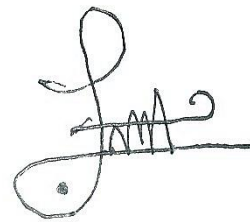
Posisi di Sekolah : Siswa Kelas XI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Inisial Berjudul **“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berkaitan negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Informan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'W' followed by a horizontal line and a small flourish.

WL

Lampiran 4 Tabel Verbatim Guru BK

TABEL VERBATIM
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : AL

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal : Jum'at /23 Mei 2025

Tempat : SMK Negeri 1 Pleret

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja persoalan siswa yang paling sering dilakukan pak?	Persoalan yang sering ditemukan di smk pleret itu yang selalu terulang ulang ya seperti contohnya keterlambatan siswa datang ke sekolah terus siswa tidak masuk tanpa keterangan, pelanggaran terkait dengan tata tertib pakaian ya tapi satu dua, terus itu yang harian itu harian yang biasa di temukan, tapi dilain itu juga permasalahan permasalahan cumin tidak mesti contohnya ya kaya hubungan dengan hukum, keterlibatan siswa pada geng anak jalanan terus kasus pencurian sekali dua kali, pemalsuan dokumen, bulliyng yang jelas ada
2	Biasanya persoalan siswa itu terjadi karena apa ya pak?	Biasanya kalo yangtadi datng terlambat kesekolah itu karena bangunnya kesiangan, karena tidurnya terlalu kemalaman, karena begadang main ada main game terlalu larut, terus terkait transportasi, ya kendala ekonomi, dirumah hanya memiliki transportasi sepeda motor satu dipakai untuk mengantar adiknya atau untuk mengantar ibunya bekerja atau ke pasar, seperti itu kalo untuk yang datang terlambat, kalau yang tidak masuk tanpa keterangan biasanya beberapa hal seputar hal itu, menggunakan baju tidak sesuai itu juga sama karena kendala ekonomi atau belum ada seragam harian belum bisa beli seragam atau tidak dia sendiri yang teledor belum mempersiapkan sebelumnya dimalam harinya, karena tidurnya terallu malam terlalu larut sampai tidak fokus tidak menyadari harus mempersiapkan apa, atau kelelahan membantu orangtua bekerja, ada yang bekerja di tempat orang lain, yang ikut geng itu biasanya ya karena mereka pingin eksis di lingkungan remaja di komunitas mereka biar merasa dianggap teman temannya nya, banyak temennya di power kalau engga di sisi lain karena ingin perhatian perhatia lainnya yang

		<p>dia harapkan, ada lagi faktor ketiga biasanya itu larinya dikejahatan jalanan, terus pencurian itu juga yang satunya karena dari orang tua dari ruman, cari uang kalau engga di turuti orang tua, mencari cari di tempat lain termasuk mencuri</p>
3	<p>Kalau persoalan kedisiplinan harian seperti keterlambatan itu paling sering terjadi pada hari apa ya pak?</p>	<p>Ya biasanya di hari selasa atau kamis, karena kalo hari senin pagi upacara, kalo mereka tidak terlihat dihari kegiatan upacara mereka akan lebih takut was was karena akan ada pelatihan dari pelatih, bk akan memberikan konseling atau sebagainya, kemudian hari selasa, rabu kamis itu hari biasanya tidak banyak, kalo hari jumat pulangnya lebih awal sebelum sholat jumat, sehingga kalo mereka terlambat, mereka harus mengganti waktunya sepulang setelah selesai sholat jumat, sehingga daripada mereka melakukan itu, dari malam sudah dipersiapkan, tapi klaho hari selasa rabu kamis itu karena tadi tidak begitu seperti hari senin ya, karena hari selasa rabu kamis kan regular jadi mereka tidak begitu was was, selain itu di hari selasa sampai kamis itu banyak pelajaran pelajaran yang non praktik yang menurut mereka tidak penting, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, kemudian mereka menganggap pelajaran praktik lebih penting ketimbang pelajaran non praktik, seperti itu.</p>
4	<p>Selanjutnya apakah bimbingan kelompok langsung dilakukan pada setiap siswa yang melakukan persoalan kedisiplinan atau dilakukan untuk siswa yang paling sering melakukannya ya pak? Atau bagaimana?</p>	<p>Ada dua faktor, kalau siswa dengan pelanggaran pelanggaran berat itu langsung kita beri konseling kelompok, kalau pelanggaran pelanggaran ringan seperti keterlambatan itu tidak selalu kita beri bimbingan kelompok pada hari itu juga tetapi bisa jadi satu minggu kita kumpulkan datanya kemudian satu minggu itu siapa saja yang akan mengikuti bimbingan kelompok, kalau yang harus cepat dilakukan seperti kasus pencurian, terus pemalsuan dokumen yang saya sebutkan tadi.</p>
5	<p>Menurut bapak, apa tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok terkait kedisiplinan?</p>	<p>Ya tujuan utamanya ada satu untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, terutama terkait pentingnya disiplin, yang kedua untuk membantu mengenali penyebab tidak disiplin, karena siswa itu terhadap penyebab keterlambatan itu mereka tidak sadar, yang dipermasalahkan kenapa kesiangan itu mereka belum paham belum paham sampai situ, sehingga mereka diajak mengenali penyebab perilaku mengapa mereka tidak disiplin, dan memberikan ruang refleksi dan mencari solusi bersama, yang keempat mungkin untuk mendorong siswa membuat komitmen pribadi maupun kelompok serta strategi cara pola untuk memperbaiki</p>

		perilaku tidak disiplin tersebut untuk antisipasi mereka sendiri supaya tidak terjadi pengulangan.
6	Oke baik Pak, selanjutnya bagaimana bapak merencanakan dan mempersiapkan sesi bimbingan kelompok untuk siswa?	Yang pertama kita assemen dulu identifikasi dulu berdasarkan data siswa berdasarkan kehadiran dan pelanggaran yang dilakukan dari masing masing kategori pelanggaran kemudian Menyusun materi sesi untuk bimbingan dan juga jadwalnya kemudian koordinasi baik dengan guru, guru wali kelas atau guru bk lainnya, karena itu melibatkan guru bk tidak hanya saya 4 orang, bisa jadi siswa yang terlambat itu kan dari bimbingan guru yang lain, jadi menyesuaikan jadwal pemilihan waktu lalu juga menyiapkan media pendukung seperti lembar refleksi, kemudian juga ruang, kemudian juga materi materi yang lain seperti yang butuh tidak seperti proyektor atau yang lain, kemudian yang menurut saya tidak kalah penting adalah membangun suasana yang nyaman untuk siswa dan tidak menghakimi kalau siswa itu salah melakukan pelanggaran ABCD perlu kita garis bawah, jadi saya ulangi untuk perencanaan melakukan identifikasi sasaran berdasarkan data dari siswa dari kehadiran dan pelanggarannya, menyusun materi, menyesuaikan dengan waktunya kapan dan sebagainya, koordinasi dengan guru mata pelajaran termasuk dengan guru bk kalau ada berkaitan, lalu menyiapkan media pendukung seperti lembar refleksi proyektor, dan yang terakhir adalah suasana yang nyaman untuk siswa dan tidak boleh menghakimi.
7	Selanjutnya, bagaimana menurut bapak respon siswa selama mengikuti bimbingan kelompok?	Responnya alhamdulillah di akhir akhir ini di dua tahun terakhir ini ketika kami melakukan bimbingan kelompok dengan siswa siswa tidak melakukan kontras yang berlebih, mereka lebih siap untuk mendengarkan, kemudian mereka lebih diperhatikan juga dari pelanggaran pelanggaran tersebut, kemudian suasana diskusi karena kita tadi tidak boleh menghakimi sehingga untuk mereka lebih terbuka lebih responsif dan suportif yang jelas karena tadi kalau kita tidak menghakimi, kita mencoba membangun kesadaran di awal bahwa mengapa mereka datang terlambat nah bagaimana itu kesadaran yang kita bangun kita perbaiki, maka mereka lama kelamaan merasa lebih diperhatikan dan juga melahirkan tadi keterbukaan, kolaborasinya juga, supportif, kemudian mungkin yang saya bisa rasakan adalah mereka bisa berbagi pengalaman satu dengan yang lain, sehingga proses bimbingan kelompok semakin hari kami merasakan semakin berwarna ya,

		karena bimbingan kelompok di hari selasa itu pasti mereka cerita dengan temannya yang dikelas atau dengan komunitas kelompoknya, sehingga suatu ketika salah satu dari kelompoknya kita panggil ke bk atau guru bk, bimbingan kelompok kita lebih terbuka ya, lebih nyaman tidak merasa memiliki hubungan yang was was, seperti itu mbak
8	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Pak?	Biasanya dengan metode diskusi kelompok, ada brainstormingnya juga, melakukan roleplay ya latihan menghadapi situasi nyata, kemudian juga ada refleksi kita laksanakan secara pribadi untuk siswa menyadari dampak dari perilakunya, baik dampak untuk dirinya, untuk lingkungannya untuk orang lain, termasuk dampak terhadap masa depannya seperti apa, kemudian itu juga ada proses yang kita lalui adalah membuat komtmen secara tertulis dan terencana nah itu kita lakukan tindak lanjut.
9	Apa saja tantangan yang Bapak hadapi saat melaksanakan bimbingan kelompok?	Kalau tantangannya itu yang pertama adalah waktu, tantangannya keterbatasan waktu karena waktu di sekolah itu sangat padat, kami di sekolah di SMK itu banyak sekali kegiatan agenda baik secara apa ya secara ini di kegiatan kesiswaan maupun secara ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler itu padat, apalagi ditambah pkl, pbb, pkl untuk kelas 12, kemudian ada agenda di kelas 10 dan 11 itu ikut dalam organisasi dan macam macam, jadi yang jelas itu tantangannya adalah keterbatasan waktu, ketersediaan waktu di jam luar pembelajaran yang jelas, kemudian siswa mudah terpecah karena ikuti banyak agenda yang mereka jalani, melakukan ini melakukan itu , apalagi siswa yang melakukan organisasi pasti fokusnya mudah sekali pecah, kemudian jumlah siswa yang biasanya kita kumpulkan terlalu banyak terlalu besar dalam satu kelompok karena itu tadi keterbatasan waktu tentang pelaksanaan agenda agenda konseling kelompok, sehingga konseling kelompok tidak bisa kita laksanakan dalam kurun waktu harian jadi kalo biasanya kita laksanakan, kecuali untuk kasuskasus yang urgent itu kita laksanakan lakukan segera, satu minggu paling mentok dilaksanakan 1, 2 kali sekali siswa yang harus terlibat, kalau idealnya siswa itu 8 9 anak, ini lebih bisa sampai lima belas, 2 lima, jadi terkadang kita harus kita pecah, pemecahan kelompok itu juga kita harus menyusulkan dengan jam guru bk yang lain, kemudian tantangan selanjutnya adalah latar belakang yang bagus dari siswa, ada yang mereka harus segera pulang

		membantu orangtuanya, maka sesi bimbingan kelompok selanjutnya bisa kita laksanakan saat jam pelajaran. Ada juga karena latar belakangnya itu di pondok, latar belakangnya itu dianter orangtuanya, jadi ketika orang tuanya menunggu tidak bisa berbuat banyak dan mungkin ada satu dua yang ikut les. itu
10	Apakah ada keluhan siswa terkait waktu pelaksanaannya pak? Misalnya karena dilakukan saat diluar jam pelajaran?	Ada Keluhan itu mereka sudah lelah ya, lelah itu yang seharian sudah pelajaran ataupun praktik karena pelajaran produktif itu kn satu hari full selama tujuh jam enam jam itu dengan praktik, kalau tidak praktik itu jadi itu setiap kita mengurus pikiran mereka, maka dilakukan di jam pulang sekolah yang membuat lelah, kemudian karena sudah dijemput itu atau ada tanggung jawab lain dirumah itu bekerja, menunggu orangtuanya adiknya atau urusan lain, terus kemudian siswa kami itu mereka doyan mencari sampingan, kalau misalnya pulang itu banyak juga yang mereka apa ya menyambi, cari sampingan seperti driver shopee, menggantikan ayahnya, atau kakaknya, sebagai gojek kalau di shopee itu di ekspedisi, sebagai mereka itu mencari tambahan
11	Apakah bapak bersedia menyesuaikan jadwal jika siswa mengusulkan waktu yang lebih nyaman?	Ya bersedia, karena kalau kita paksakanya jadi tidak nyaman dan malah merasa terganggu juga, sehingga kita tetap menerima aspirasi dari mereka, ya kita kumpulkan lagi yang bisa, kalau bisa dilaksanakan hari itu maka hari itu, kalau berhalangan kita laksanakan di hari yang lain, ya kita sesuaikan dengan kondisi yang memungkinkan bk dengan guru bk khususnya, begitu
12	Menurut Bapak, apakah ada perubahan signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok?	Kalau perubahan signifikan itu yang jelas ada satu apa ya, tidak mau lagi mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, karena mereka ada yang merasa hal itu buat mereka menjadi merasa bersalah, tapi disisi lain yang kelihatan itu ada perubahan diri dari mereka, berapa kali mereka dipanggil untuk melakukan bimbingan kelompok seperti terlambat terlambat itu ya dalam kurun hari hari berikutnya tepat waktu fingersnya juga tepat waktu, cuman ya harus kita pantau juga karena mungkin terjadi 2 minggu setelah itu mulailah terlambat sekali 2 hari, jadi harus kita cek terus, kemudian ya ada penurunan jumlah pelanggaran biasanya saat kita melakukan bimbingan kelompok itu, kalau misal datang karena ketelambatan itu pasti yang awalnya 12 orang 13 orang besoknya terlambat hari itu, mungkin yang terlambat itu ganti orang lain, tapi minggu berikutnya bisa jadi yang kemarin ikut bimbingan kelompok terlambat lagi, ya karena itu tadi karena banyak faktor yang memperingatui mereka dari

		lingkungan rumahnya, maupun di lingkungan petemanannya mereka jadi apa yang kita masukkan apa yang kita diskusikan kita refleksikan di bimbingan kelompok itu ya, lalu ya kita pantau, ya kita ulangi kita repeat lagi, namun kembali lagi karena keterbatasan waktu ya hal itu belum begitu maksimal
13	Bagaimana cara Bapak mengukur keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Untuk keberhasilan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok itu satu dari perspektif mereka, karena di awal kita persepsi dulu, kemudian kita juga mereview, kita diskusikan apa yang omongkan dari awal tadi, pemahaman mereka itu menjadi tolak ukur keberhasilan dalam bimbingan kelompok, pemahaman mereka terhadap masalah, kemudian ada refleksi melalui komitmen tertulis yang dibuat oleh siswa sebagai tolak ukur juga, yang penting adalah perubahan perilaku mereka secara nyata ya yang seperti tadi saya sampaikan adalah ketika mereka mengikuti bimbingan kelompok hari ini apakah mereka ada perubahan di hari berikutnya mereka ada perubahan dirinya, ya jelas ada pengaruhnya, meskipun berikutnya beberapa kali masi melakukannya, maka perlu melakukan pemantauan secara berkelanjutan baik melalui laporan wali kelas, observasi secara langsung, itu
14	Apa saja strategi yang digunakan Bapak dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?	Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan kelompok, biasanya kita lakukan role play itu situasi situasi kedisiplinan, kemudian diskusi terbuka, membuat acara tindakan nyata, dan tertulis untuk siswa itu sendiri, bisa juga kita melakukan follow up secara pribadi, misalnya dengan bertanya beberapa di beberapa hari berikutnya pada siswa tersebut atau juga sesekali melakukan ice breaking atau permainan kelompok untuk membangun keakraban antar siswa, seperti itu, beberapa strategi yang pernah kita lakukan dalam bimbingan kelompok selama meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
15	Apakah ada rencana atau saran Bapak untuk meningkatkan efektivitas bimbingan kelompok ke depannya?	Kalau saran saya guru bk itu sangat perlu, penting untuk selalu melibatkan guru pelajaran, wali kelas agar bisa memiliki hubungan secara berkelanjutan dari hasil bimbingan kelompok, ada kolaborasi dengan guru teman sejawat dengan pihak lain, kemudian keterlibatan orangtua itu juga penting, kalau kita ingin meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan bimbingan baik itu secara kelompok, harus ada strategi keterlibatan orangtua itu harus kita perhatikan, biasanya kami lakukan itu adalah ketika siswa melakukan pelanggaran, melakukan bimbingan itu orang tua itu

		<p>akan diberikan informasi , bahkan terkadang kita panggil orang tua datang kesekolah kita sampaikan bimbingan konselingnya seperti apa, bahwa siswa itu sudah melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara berturut turut, misal yang satu sudah berkali kali mengikuti bimbingan konseling maka penting untuk kita sampaikan ke orangtua, mendapat dukungan dirumah khususnya, kemudian apa ya, kita harus monitoring memantau secara berkala terkait dengan kegiatan siswa, perilaku siswa di sekolah ketika melaksanakan bimbingan dan selanjutnya adalah kita bisa juga melakukan sesi bimbingan konseling untuk sesi selanjutnya atau tindak lanjut, melakukan refleksi ulang setelah beberapa minggu, agar siswa itu mengingat kembali apa yang sudah didiskusikan biar bisa, apa ya mengingat ingat kembali, sehingga itu juga bisa untuk mengantisipasi perilaku perilaku yang bisa jadi muncul kembali setelah bimbingan.</p>
--	--	--

TABEL VERBATIM

SISWA KELAS XI

Nama : HM (siswa kelas 11)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal :Senin/26 Mei 2025

Tempat : SMK Negeri 1 Pleret

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di sekolah?	HM: “Ya saya merasa lumayan termotivasi mbak.”
2	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?	HM: “Menurut saya membantu mbak, jadi termotivasi tidak terlambat lagi kesekolah.”
3	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jika iya, berikan contoh perubahan yang kamu alami.	HM: “Ya contohnya saya jadi berangkat lebih awal lagi supaya tidak terlambat lagi dan jadi lebih menaati peraturan di sekolah.”
4	Apa saja masalah kedisiplinan yang sering kamu hadapi dan dibahas dalam bimbingan kelompok?	HM: “Keterlambatan mbak, karena yang paling banyak dilakukan teman teman itu seringnya terlambat, tetapi juga pernah tidak memakai sabuk dan lupa membawa topi saat upacara.”
	Apakah ada saran atau masukan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa lebih bermanfaat?	H.M: “Ya sebaiknya bimbingan kelompok jangan dilakukan saat pulang sekolah mbak, soalnya udah capek setelah kegiatan di sekolah, apalagi habis olahraga mbak, dah capek.”

TABEL VERBATIM

SISWA KELAS XI

Nama : A.H (Siswa kelas 11)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025

Tempat : SMK Negeri 1 Pleret

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di sekolah?	AH: “Yaa, saya sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok dan menghadapi berbagai masalah dengan teman serta berdiskusi dengan teman sekelompok.”
2	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?	AH: “Iya mbak, karena saya jadi lebih memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan ini juga membuat saya lebih disiplin.”
3	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jika iya, berikan contoh perubahan yang kamu alami.	AH: “Yaa mbak saya jadi lebih disiplin, saya mulai membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”
4	Apa saja masalah kedisiplinan yang sering kamu hadapi dan dibahas dalam bimbingan kelompok?	AH: “Sering tidak hadir, menunda-nunda tugas, dan kurang memperhatikan saat pelajaran. Semua itu dibahas dalam diskusi kelompok.”
	Apakah ada saran atau masukan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa lebih bermanfaat?	AH: “Menurut saya, bimbingan kelompok udah lumayan seru sih mbak, kalau bisa suasananya dibikin santai dan tidak terlalu kaku dan di lakukan lebih rutin. AH: “Yaa”

TABEL VERBATIM

SISWA KELAS X

Nama : M.I (Siswa kelas 10)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025

Tempat : SMK Negeri 1 Pleret

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di sekolah?	M.I: “Perasaan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya jadi lebih termotivasi biar ga terlambat lagi dan jadi lebih, dan jadi lebih disiplin”
2	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?	M.I: “Cukup membantu mbak, jadi lebih termotivasi kalau disiplin itu penting, contohnya tidak terlambat lagi dan menaati tata tertib di sekolah mbak”
3	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jika iya, berikan contoh perubahan yang kamu alami.	M.I: “Contohnya saya, contohnya ya saya berusaha untuk datang lebih awal lagi supaya, supaya tidak terlambat dan memakai sepatu sesuai peraturan di sekolah mbak”
4	Apa saja masalah kedisiplinan yang sering kamu hadapi dan dibahas dalam bimbingan kelompok?	M.I: “Yang sering dibahas itu ya terlambat mbak, dan saya seringnya juga terlambat karna sering bangun kesiangan”
	Apakah ada saran atau masukan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa lebih bermanfaat?	M.I: “Bimbingan kelompok sudah bagus mbak, ya tinggal dibikin lebih seru biar tidak bosan dan kalo bisa pelaksanaan bimbingan kelompok jangan pas jam pulang sekolah mbak, soalnya dah capek dan kurang fokus”

TABEL VERBATIM

SISWA KELAS X

Nama : WL

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Hari/Tanggal : Senin/26 Mei 2025

Tempat : SMK Negeri 1 Pleret

No.	Peneliti	Informan
1	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?	WL: “Ya saya merasa terbantu mbak karena termotivasi lebih disiplin lagi sih mbak.”
2	Apakah kamu merasa kegiatan bimbingan kelompok membantu meningkatkan kedisiplinan? Jika iya, bagaimana caranya?	WL: “Ya membantu, karena jadi lebih disiplin biar ga terlambat lagi kedepannya.”
3	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jika iya, berikan contoh perubahan yang kamu alami.	WL: “Saya jadi berangkat tidak mepet waktu agar tidak terlambat lagi dan jadi lebih menaati peraturan di sekolah lagi”
4	Apa saja masalah kedisiplinan yang sering kamu hadapi dan dibahas dalam bimbingan kelompok?	WL: “Satu terlambat, terus masalah sepatu yang harusnya kan hari senin sampai Kamis hitam malah warna putih atau warna lain abu-abu biru gitu gitu mbak”
	Apakah ada saran atau masukan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa lebih bermanfaat?	WL: “Saran aja ya mba, kalo bimbingan kelompok jangan dilakukan pas pulang sekolah soalnya capek, apalagi hari Jumat yang masih ada kegiatan.”

Lampiran 5 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
Lokasi Penelitian: SMK Negeri 1 Pleret

Indikator	Pernyataan
Waktu pelaksanaan	Bimbingan kelompok sering dilaksanakan setelah jam pulang sekolah
Metode yang digunakan	Guru bimbingan dan konseling menggunakan diskusi kelompok saat proses layanan dilakukan
Partisipasi siswa	Siswa terlihat mengikuti dalam diskusi kelompok
Suasana kegiatan	Suasana cenderung kaku diawal, namun saat berdiskusi mulai terlihat nyaman.
Materi yang dibahas	Terkait pentingnya disiplin, mematuhi aturan disekolah, penyebab dan konsekuensi pelanggaran
Kendala yang ditemui	Keterbatasan waktu dan fokus siswa mudah terpecah

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir



UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

FAKULTAS BISNIS & HUMANIORAKampus 1 : Jl. Siwunggi (Ringroad Ularo), Jombor, Sleman D.I. Yogyakarta - Indonesia 55285 | Telp. +62-274-623310 (Hunting) | Faks. +62-274-623306
Kampus 2 : Jl. Glagahsari No. 63 Yogyakarta, D.I. Yogyakarta - Indonesia 55164 | Telp. +62-274-373955

Yogyakarta, 16 April 2025

Nomor : 39/F.Bishum-UTY/D/BK/IV/2025

Hal : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pleret
Jl. Imogiri Tim No. Km.9, Jati
Wonokromo, Kec. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan analisis, *problem solving*, *critical thinking* dan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan, maka Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta mewajibkan mahasiswa untuk menyusun tugas akhir. Sehubungan dengan proses penyusunan tugas akhir mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Erlina Dwi Cahyati
Nomor Pokok Mahasiswa	: 5211211046
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Program	: Sarjana

Memerlukan data yang digunakan untuk kepentingan akademik yaitu menyusun tugas akhir dengan judul:

“Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Pleret ”

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut yang bersangkutan untuk memperoleh data yang di perlukan di SMK Negeri 1 Pleret.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

 Dedy R.Y. Radjaban, M.Hum
 NIK. 11 0994 016

Lampiran 7 Wawancara dengan Informan 1 (AL) Guru BK



Lampiran 8 Wawancara dengan Informan 2 (HM) Siswa Kelas 11



Lampiran 9 Wawancara dengan Informan 3 (AH) Siswa Kelas 11



Lampiran 10 Wawancara dengan Informan 4 (MI) Siswa Kelas 10



Lampiran 11 Wawancara dengan Informan 5 (WL) Siswa Kelas 10



Lampiran 12 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Lampiran 13 Tata Tertib SMK Negeri 1 Pleret

Tata Tertib Siswa

1. Hak-hak Peserta Didik

Setiap Peserta didik berhak:

- a. Mendapatkan pengajaran sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1.
- b. Mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan program keahlian/kompetensi keahlian yang dipilih serta jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.
- c. Menggunakan dan atau memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- d. Mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan diri.

2. Kewajiban Peserta Didik

- a. Hadir di Sekolah \pm 15 menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi.
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya pukul 10.00 WIB.
- c. Melapor pada guru piket apabila datang terlambat dan wajib membawa surat ijin mengikuti pelajaran.
- d. Mendapat ijin tertulis dari guru piket dan guru yang mengajar, apabila akan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran.
- e. Menyampaikan surat ijin dari orang tua apabila berhalangan hadir.
- f. Menyampaikan surat keterangan dari dokter apabila berhalangan sakit lebih dari 3 hari tidak masuk sekolah.
- g. Melapor kepada guru piket atau guru BP/BK apabila terdapat jam pelajaran yang kosong.
- h. Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.
- i. Menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- j. Menjaga ketenangan dan kenyamanan sekolah agar proses KBM dapat berjalan lancar.

- k. Menciptakan, menjaga dan meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, indah, segar dan nyaman untuk belajar.
- l. Mengikuti pelajaran (teori dan praktik).
- m. Mengikuti upacara bendera, kegiatan kerohanian, dan kegiatan sekolah lain.
- n. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (wajib bagi kelas X, kegiatan pramuka dilaksanakan hari Jumat pukul 14.30 – selesai, dengan menggunakan pakaian seragam pramuka lengkap).
- o. Menjaga kerapian rambut sesuai aturan yang berlaku, bagi siswa laki-laki, potongan rambut harus 1-2-1.
- p. Memarkir kendaraan pada tempat parkir yang telah disediakan oleh sekolah.
- q. Menjaga, merawat, dan menggunakan sesuai dengan fungsinya segala sarana dan prasarana sekolah.
- r. Mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
- s. Mengikuti sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi yang beragama islam, bagi yang beragama lain beribadah sesuai agamanya.

Lampiran 14 Temuan Pelanggaran Siswa

KELAS	IDENTIFIKASI MASALAH	PENDEKATAN/TEKNIK	BIDANG LAYANAN	ALTERNATIF PEMECAHAN	EVALUASI
XI TBSM A	Merokok dan tidak ikut apel	Langsung	Pribadi	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI TBSM A	Merokok dan tidak ikut apel	Langsung	Pribadi	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI TITL C	bolos dan rokok	langsung	Belajar	Bergabung dengan teman yang suka belajar di kelas	
XI TITL C	Merasa diperlakukan berbeda oleh Ayahnya	Langsung	Prisos	Merubah perilaku yang selama ini dirasa tidak sesuai	
XI TITL C	Penguatan motivasi belajar	Langsung	Belajar	Kolaborasi dengan keluarga	
XI TITL C	Penguatan motivasi belajar	Langsung	Belajar	Kolaborasi dengan keluarga	
XI TITL C	Terlambat dan perilaku berbohong	Langsung	Belajar	Kolaborasi dengan keluarga	Komunikasi lebih intens
XII TBSM A	Kedisiplinan di kelas	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII TBSM A	Kedisiplinan di kelas	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII TBSM B	Membawa Senjata tajam	Langsung	Belajar	Konfirmasi dengan beberapa subjek; Orang yang bersangkutan, Rendi X	
XII TBSM B	Tindak Lanjut SAJAM	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII TBSM A	Identifikasi keterlibatan geng	langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X B TBSM	Kedisiplinan	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X B TBSM	Kedisiplinan	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Bolos sekolah 2 hari A, main ketempat Arjun bekerja percetakan	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI C TBSM	Bolos jam pelajaran	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X A TBSM	Sering tidak masuk sekolah	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X B TBSM	Main game saat pembelajaran	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI C TITL	Rambut Semir	Langsung	Belajar	Potong di tempat	
XI C TITL	Rambut Semir	Langsung	Belajar	Potong di tempat	
XII A TBSM	Alfa selama 1 minggu	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	

XI B TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI A TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X A TBSM	Sering Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI A TBSM	Motivasi Belajar	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI C TITL	Kerapian siswa	Langsung	Prisos	Kolaborasi dengan keluarga	
XII B TBSM	Kedisiplinan siswa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII B TBSM	Kedisiplinan siswa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI C TITL	Kedisiplinan siswa	Langsung	Belajar	Merubah perilaku yang selama ini dirasa tidak sesuai	
XI A TBSM	Kedisiplinan siswa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Bolos pelajaran B. Inggris	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Bolos pelajaran	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Bolos pelajaran	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI A TBSM	Sering tidak ikut apel dan terlambat	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Sering Alfa	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X A TBSM	Sering terlambat	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI C TBSM	Sering bolos	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X A TBSM	Perilaku cutting	Langsung	Prisos	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Sering izin di hari senin	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
X B TBSM	Sering datang terlambat	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI TBSM	Sering datang terlambat	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI B TBSM	Konseling terkait kriminalitas jalanan	Langsung	Prisos	Diberi pembinaan bersama jurusan	

XI A TBSM	Sikap dan perkataan yg tidak sopan di kelas	Langsung	Prisos	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI A TBSM	Membawa spidol untuk kepentingan diluar pembelajaran	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XI A TBSM	Membawa rokok ke sekolah	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Coret2 indikasi gank di seragam	Langsung	Prisos	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Membawa rokok ke sekolah	Langsung	Prisos	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Sering tidak masuk sekolah	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	
XII A TBSM	Perilaku disiplin di sekolah	Langsung	Belajar	Diberi pembinaan bersama jurusan	

KELAS	TANGGAL	WAKTU	BENTUK PELANGGARAN	ANALISIS	PENYELESAIAN	BIDANG LAYANAN
XIIB TBSM		08.30	Merokok menggunakan baju seragam di warung orang	Jam kosong	Koordinasi dengan jurusan	Belajar
XIB TBSM		08.30	Merokok menggunakan baju seragam di warung orang	Alasan Izin tidak masuk kelas	Konfirmasi kepada orang tua	Belajar
XIB TBSM		08.00	Terlambat masuk sekolah			

Lampiran 16 Rencana Kegiatan (*Action Plan*) Bimbingan dan Konseling

ASPEK PERKEMBANGAN	CAPAIAN LAYANAN	KELAS	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI LAYANAN	MATERI	METODE	ALAT/MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun kerjasama antar umat beragama	Sosiodrama, Diskusi	Film Pendek, skenario	Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari	X	Responsif	Konseling Kelompok	Menghindari pergaulan yang kurang baik	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik	X	Responsif	Konseling Kelompok	Mengendalikan emosi	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep Ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	Mind Mapping, Diskusi	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Tanggungjawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	X	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Jigzaw, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun optimisme untuk lulus ujian.	<i>Team Game Tournament</i>	Papan Tounament, stiker	Proses dan Hasil	2 Jam
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling Kelompok	Mampu untuk hidup hemat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

	jiwa kewirausahaan								
Wawasan Kesiapan Karir	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga,sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha.	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Membangun ide kreatif dilingkungan sekitar	Role Playing, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antarbudaya dengan memperhatikan	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Memilih profesi dengan cara SMART	Ceramah , Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

	norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama.								
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan Berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

	melalui sikap dan perilaku sehari-hari.								
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	Jigsaw	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Stress dan cara mengatasinya	Bingo Game, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.	XI	Dasar	Bimbingan Kelompok	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Tanggungjawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Membiasakan mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam

Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran social	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Jigsaw , Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Motivasi diri dan pengaruhnya dalam kehidupan	Think Pair and Share (TPS)	Video "You Can"	Proses dan Hasil	2 Jam
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Memulai usaha secara mandiri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	Ceramah , Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerjasama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	Ceramah , Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

	dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan)								
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari hari.	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika berbudaya & beragama di indonesia	Jigzaw	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

	dalam kehidupan sehari-hari.								
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Cepat beradaptasi	Bingo Game, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.	XII	Dasar	Bimbingan Kelompok	Memfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Kesadaran Tanggungjawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Berkomunikasi secara lancar	Role Playing	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran social	XII	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Mengasah kemampuan diri	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

	luas.								
Perilaku Kewirausahaan/Kem	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil	XII	Peminatan dan	Bimbingan Klasikal	Menjadi remaja kreatif dan	Critical Debating	Slide Power	Proses dan Hasil	2 Jam
ndirian Perilaku Ekonomis	untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial		Perencanaan Individual		inovatif	Diskusi	Point		
Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha	XII	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Mengenal kemampuan diri untuk meraih karir di masa depan	Ceramah , Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerjasama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka	XII	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan)	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Mengenal Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Lampiran 17 Program Semester SMK Negeri 1 Pleret

PROGRAM SEMESTER SMK**NEGERI 1 PLERET****SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XII	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XII	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Juli
B.	LAYANAN BK								
1.	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Membangun kerjasama antar umat beragama	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	KLS XII	Juli

		Etika dan budaya tertib berlalu lintas	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan	KLS XII	Juli
		Stess dan cara mengatasinya	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	KLS XII	Agst
		Cara menjaga kesehatan tubuh	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	KLS XII	Agst
		Dampak pernikahan di usia muda		V			Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	KLS XII	Sept.
		Kiat sukses hidup bermasyarakat		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat	KLS XII	Sept.

		Peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kecerdasan baik IQ,EQ, AQ, CQ dan SQ) dalam belajar	KLS XII	Okt
		Kiat sukses ujian sekolah dan ujian nasional			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	KLS XII	Okt
		Menjadi remaja kreatif dan inovatif			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	KLS XII	
		b. Bimbingan Kelompok								
		Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar			v		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	KLS XII	Agt
		Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	KLS XII	Sept
		Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS			v		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	KLS XII	Nop

		Macam- macam kecerdasan dalam belajar			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang macam- macam kecerdasan dalam belajar	KLS XII	Des
		c. Papan Bimbingan								
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Juli – Des
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Juli – Des
		e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	
	2.	LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII	Juli – Des
		2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	Juli – Des
		3. Konsultasi					Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	Juli – Des
		4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	Juli – Des
		5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak	KLS XII	Juli –

								konseli tetap terlindungi		Des
		6. Konseling elektronik					Pengenta san	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	Juli – Des
		7. Kotak masalah					Pemahaman dan pengenta san	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	Juli – Des
	3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pemahaman dan pengenta san	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4.	DUKUNGAN SISTEM								
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
		b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
		c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		

PROGRAM SEMESTER
SMK NEGERI 1 PLERET
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2024/2025

No.	Jenis Kegiatan/Layanan		Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
			P	S	B	K				
A. PERSIAPAN										
	1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
	2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
	3	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan
B. LAYANAN BK										
	1. LAYANAN DASAR									
		a. Bimbingan Klasikal								
		Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian				V	Pemahaman	Peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	KLS XII	Feb
		Pilihan karir sesuai tipe kepribadian				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Feb
		Meraih sukses dengan konsep ABCD				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb
		Memilih profesi dengan cara SMART				V	Pemahaman	Konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar

		Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup				V	Pemahaman	Konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	KLS XII	Mar
		Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
		Pilihan karir setelah lulus SMK/MAK				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMK/MAK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
		Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
		Kiat sukses memasuki dunia kerja				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan wawancara	KLS XII	Apr
		b. Kelas besar/Lintas Kelas								
		Prosedur melamar pekerjaan				V		Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	KLS XII	Jan

	c. Bimbingan Kelompok								
	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi			v			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya	KLS XII Feb
	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian					V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	KLS XII Jan
	Macam-macam tes seleksi masuk pegawai					V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	KLS XII Mar
	d. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII Jan-Jun
	e. Pengemb. Media BK	V	V	V	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII Jan-Jun
	f. Leaflet	V	V	V	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII Jan-Jun
2.	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual						Pengentas an	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII

		2. Konseling Kelompok					Pengentas an	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	
		3. Konsultasi					Pemahaman dan pengentas an	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	
		4. Konferensi Kasus					Pengentas an	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	

Lampiran 18 RPL Layanan Bimbingan Kelompok



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK N I PLERET**

Jl. Imogiri Timur Km.09 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Kode Pos 55791 Telp. (0274)4399846,
4399847

Fax. 744399847 Email : smkn1pleret@gmail.com. Website : www.smkn1pleret.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER (GANJIL/GENAP)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

A	Komponen Layanan	Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi-sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman, pengentasan dan pencegahan
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran siswa 3. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. 4. Menumbuhkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. 5. Siswa mampu meminimalisir keterlambatan datang ke sekolah.
E	Topik	Motivasi sekolah dan Peningkatan kedisiplinan siswa.
F	Sasaran Layanan	Siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Pleret
G	Metode dan Teknik	Diskusi, tanya jawab
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	Bolpoin dan buku catatan
J	Tanggal Pelaksanaan	23 Mei 2025
K	Sumber Bacaan	Sumber bacaan yang menjadi materi bimbingan jika diperlukan (buku, internet, artikel, dsb)
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan

		khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
	b. Mengarahkan kegiatan	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan (konsolidasi) dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
2. Tahap Peralihan (Transisi)		
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan kelompok b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru bimbingan dan konseling atau konselor memulai masuk ke tahap Inti
3. Tahap Inti		
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)	Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('Do') sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan).

		<p>2. Refleksi Analisis Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what).</p> <p>3. 3.Refleksi Generalisasi Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Selanjutnya guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didk memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kelompok</p> <p>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)</p>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikut bimbingan kelompok antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Bantul, 20 Mei 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru BK/ Konselor

(Elyas, S.Pd., M.Eng)
NIP. 196812081994121004

(AL)

Lampiran 19 Laporan Layanan Bimbingan Kelompok

Lembar Pengesahan

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas X dan XI, SMK Negeri 1 Pleret

Topik: Motivasi Sekolah Siswa

Tahun Pelajaran 2024/2025

Laporan ini telah disusun dan disetujui oleh:

Bantul,2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pleret Guru Bimbingan dan Konseling

(Elyas, S.Pd. M.Eng)
NIP. 196812081994121004

(AL)

A. Pendahuluan

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi beberapa siswa secara bersamaan dalam kelompok kecil untuk membahas dan menyelesaikan masalah Bersama. Layanan ini bertujuan membantu siswa saling berbagi pengalaman serta menemukan solusi dengan arahan konselor. Dalam konteks tersebut, topik “Motivasi Sekolah Siswa” diangkat karena adanya sejumlah siswa kelas X dan XI yang menunjukkan tanda-tanda sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengenakan seragam yang sesuai, dan melanggar peraturan lainnya. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa menyadari pentingnya disiplin, dan menumbuhkan kesadaran tentang konsekuensi dari pelanggaran, serta memotivasi mereka untuk memperbaiki sikap mereka. Sehingga hal ini menjadi perhatian utama BK SMK Negeri 1 Pleret. Program bimbingan kelompok ini disusun untuk membantu siswa memahami pentingnya kehadiran, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong mereka bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan presensi dan hasil observasi selama semester ini, ditemukan bahwa tujuh siswa kelas X dan XI sering terlambat dan tidak hadir dalam beberapa pelajaran. Ketidakhadiran dan keterlambatan yang berulang ini diikuti oleh rendahnya partisipasi saat pembelajaran berlangsung dan mereka cenderung pasif dan mengabaikan tugas sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi belajar pada diri siswa. Padahal, siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi rendah umumnya berprestasi rendah pula. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat usaha siswa untuk beraktivitas belajar secara optimal, sehingga hasil belajar pun menjadi kurang maksimal. Melihat dampak negatif tersebut, diperlukan intervensi bimbingan kelompok untuk membangkitkan kembali motivasi siswa dan mengatasi masalah kehadiran serta penyelesaian tugas.

C. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar hal-hal yang berguna bagi pengembangan diri dalam berbagai aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Berdasarkan latar masalah di atas, tujuan khusus dari kegiatan layanan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat menjalani proses pembelajaran di sekolah.

2. Meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran di kelas.
4. Menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu.
5. Memperkuat kepercayaan diri siswa dan semangat saling mendukung antar anggota kelompok.

D. Sasaran/Peserta

Sasaran layanan adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Pleret yang mengalami masalah motivasi seperti tersebut di atas. Daftar peserta layanan bimbingan

kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. AM
2. HA
3. MI
4. WI
5. RSW
6. FAH
7. FR

E. Materi/Topik Layanan

Topik utama layanan adalah Motivasi Sekolah Siswa. Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok meliputi:

1. Definisi Motivasi Belajar: Pemahaman dasar tentang apa itu motivasi belajar dan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi: Identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi seperti masalah internal siswa, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga.
3. Dampak Ketidakhadiran dan Tugas Tidak Tuntas: Pembahasan konsekuensi dari sering bolos dan menunda tugas terhadap prestasi dan perkembangan diri siswa.
4. Strategi Peningkatan Motivasi: Diskusi tentang cara-cara meningkatkan motivasi belajar, seperti menetapkan tujuan belajar, manajemen waktu,

memanfaatkan dukungan teman, serta reward (penghargaan) atas keberhasilan kecil.

5. **Komitmen dan Rencana Tindak Lanjut:** Pembuatan rencana konkret atau komitmen pribadi dari setiap peserta untuk meningkatkan kehadiran sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Lingkungan Sekolah (Lapangan SMK)

G. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini meliputi:

1. **Ceramah Interaktif:** Konselor memberikan penjelasan singkat mengenai motivasi belajar dan tujuan pertemuan secara interaktif.
2. **Diskusi Kelompok:** Peserta diajak berdiskusi dalam kelompok untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama.
3. **Brainstorming (Curah Pendapat):** Teknik meminta peserta menyebutkan faktor penyebab dan cara-cara meningkatkan motivasi tanpa penilaian, untuk memancing ide kreatif.
4. **Permainan Kelompok (Ice-Breaking):** Kegiatan permainan ringan di awal sesi untuk mencairkan suasana dan membangun keakraban antaranggota.
5. **Role-Play/Simulasi:** Latihan bermain peran untuk mensimulasikan situasi terkait motivasi belajar, agar siswa lebih memahami poin materi. **Penugasan Reflektif:** Peserta membuat rencana tindakan atau komitmen pribadi sebagai tindak lanjut setelah sesi bimbingan selesai.

H. Jalannya Kegiatan Bimbingan

1. **Pembukaan:** Guru BK memulai kegiatan dengan salam dan menyampaikan tujuan pertemuan kepada peserta. Selanjutnya dibacakan doa atau motivasi singkat, dan dilakukan pemeriksaan kehadiran. Konselor menjelaskan aturan kelompok termasuk norma-norma yang perlu diperhatikan dalam diskusi dan saling menghormati agar suasana aman dan kondusif. Kemudian diadakan permainan kelompok sebagai ice breaking untuk membangun keakraban serta kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan.
2. **Kegiatan Inti:**

- a. Diskusi Faktor Motivasi: Peserta bergantian menceritakan alasan mereka sering tidak masuk sekolah dan sulit menyelesaikan tugas. Konselor memfasilitasi tanya jawab untuk menggali perasaan dan pikiran siswa terkait hal tersebut.
 - b. Penyampaian Materi: Guru BK memaparkan pentingnya kehadiran, penerapan disiplin diri, serta kaitannya dengan pencapaian tujuan belajar. Penjelasan disertai contoh nyata dan penyemangat.
 - c. Brainstorming Solusi: Kelompok diajak mencari cara-cara praktis untuk meningkatkan kehadiran dan menyelesaikan tugas. Setiap ide dicatat, kemudian didiskusikan kelebihan serta tantangannya.
 - d. Role-Play: Beberapa peserta berpura-pura mengatasi konflik internal dimana siswa perlu harus memilih antara tidur lebih awal atau bermain game untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengendalian diri dan motivasi internal.
 - e. Refleksi Kelompok: Semua peserta diajak merenungkan hasil diskusi. Konselor mengarahkan siswa menyepakati beberapa komitmen bersama, misalnya target kehadiran minimal ke depannya dan prioritas menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain.
3. Penutupan: Pada tahap pengakhiran, setiap siswa diminta menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan serta langkah yang akan mereka ambil ke depan. Guru BK merangkum hasil diskusi dan komitmen yang telah dibuat peserta, menegaskan kembali pentingnya memotivasi diri sendiri. Acara diakhiri dengan menyepakati rencana tindak lanjut yaitu dengan melakukan evaluasi mingguan dan penugasan mini. Selanjutnya do'a sebagai penutup sekaligus penguat semangat

I. Hasil Kegiatan / Laporan Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai rencana pada Jumat, 23 Mei 2025 di Lapangan sekolah SMK Negeri 1 Pleret. Hal ini dilakukan untuk menghadirkan suasana yang lebih terbuka dan tidak menjenuhkan. Ketujuh peserta hadir penuh dan kegiatan dimulai tepat waktu pukul 10.00. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta terlihat antusias berpartisipasi. Para siswa dengan terbuka mengutarakan alasan ketidakhadiran mereka, sementara peserta lain memberikan dukungan dan saran. Guru BK berhasil memfasilitasi diskusi sehingga suasana kelas tetap kondusif dan interaktif.

Hasil bimbingan kelompok menunjukkan pemahaman awal yang baik. Setiap peserta mampu merumuskan setidaknya satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar sendiri, seperti membuat jadwal belajar atau saling mengingatkan dengan teman. Secara keseluruhan, peserta menyepakati komitmen kolektif untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator awal keberhasilan tampak dari para siswa yang menyatakan perubahan

sikap, lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan mulai mengerjakan PR dengan dukungan teman-teman. Respon positif ini menjadi modal penting bagi tindak lanjut selanjutnya.

J. Evaluasi Kegiatan

1. Aspek Proses: Kegiatan berjalan sesuai jadwal dan tahapan yang direncanakan. Pembukaan dengan ice-breaking berhasil membangun kenyamanan antaranggota. Diskusi utama berlangsung aktif; peserta saling bertukar pendapat dengan rasa saling menghormati. Konselor mengelola waktu dengan baik sehingga setiap siswa mendapat kesempatan berbicara. Tantangan yang muncul antara lain waktu yang terbatas, sehingga beberapa ide belum sempat dibahas mendetail. Secara umum, proses layanan menunjukkan efektivitas metode kelompok; peserta terlibat positif dan tidak ada gangguan serius.
2. Aspek Hasil: Capaian hasil kegiatan cukup memuaskan untuk tahap awal. Tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran motivasi siswa mulai terlihat terpenuhi. Siswa tampak memiliki pemahaman baru tentang pentingnya kehadiran dan menyelesaikan tugas. Komitmen yang dibuat bersama menunjukkan potensi perubahan jangka pendek; beberapa siswa bahkan secara sukarela menyusun rencana pribadi untuk memperbaiki kehadiran mereka. Namun, karena perubahan perilaku memerlukan waktu, hasil jangka panjang masih perlu dimonitor. Secara keseluruhan, evaluasi hasil menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai sebagian, dengan indikasi awal peningkatan motivasi.

K. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan topik motivasi sekolah berhasil dilaksanakan secara efektif. Kegiatan ini telah meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kehadiran dan penyelesaian tugas. Interaksi kelompok memberikan dukungan moral dan motivasi sosial yang positif. Meskipun demikian, perubahan sikap siswa masih bersifat awal dan perlu dipertahankan melalui tindak lanjut. Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Melakukan tindak lanjut melalui sesi konseling individu atau kelompok lanjutan untuk menjaga dan memperkuat motivasi yang sudah mulai muncul.
2. Meningkatkan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua/wali siswa agar komitmen dan rencana perbaikan siswa didukung secara konsisten.

3. Menetapkan sistem pemantauan kehadiran dan tugas siswa secara berkala, misalnya dengan jurnal kehadiran mingguan, untuk memberikan umpan balik dan apresiasi.
4. Mendorong siswa membangun kebiasaan positif dengan membuat kontrak belajar atau sistem reward (penghargaan) kecil atas pencapaian target yang ditetapkan. Mengadakan kegiatan motivasi tambahan atau workshop serupa pada kesempatan berikutnya untuk terus menumbuhkan semangat belajar siswa.